BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI DZIKIR DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH SEORANG SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH WONOCOLO SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

Yeni Syamsiyatin Masruroh
NIM: B03215040

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Yeni Syamsiyatin Masruroh

Nim : B03215040

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Utara V / 18 Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 5 April 2018

Yang Menyatakan,

Yeni Syamsiyatin Masruroh

Nim: B03215040

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	:	Yeni Syamsiyatin Masruroh
NIM	:	B03215040
Jurusan	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	:	Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Yang Malas Melaksanakan ShAlat Berjamaah Di Pondok Pesantren Putri An Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 14 Januari 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP: 196303031992032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Yeni Syamsiyatin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dra. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji II

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji III

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
196012111992032001

Penguji IV

Drs. H. Cholil, M.Pd.I
196506151993031005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yeni Syamsiyatin Masruroh
NIM : B03215040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : yenisyamsiyatin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI DZIKIR DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH SEORANG SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NURIYAH WONOCOLO SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 - Februari - 2019

Penulis

(YENI SYAMSIYATIN.M)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Masruroh Yeni Syamsiyatin (B03215040), Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah tentang (1) bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya? (2) bagaimana hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus yang di analisa menggunakan analisa deskriptif komperatif. Peneliti mencari data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian analisis dilakukan untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya, yaitu dengan membandingkan antara teori dan praktek di lapangan. Sedangkan untuk mengetahui hasilnya yakni dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudahnya dilakukan proses konseling.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya dengan cara menggunakan langkah-langkah yang ada dalam Bimbingan Konseling Islam yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosa, treatment, evaluasi dan follow up. Terapi dzikir yang digunakan adalah dzikir yang disusun oleh pengasuh Pondok Pesantren Ibu Hj Ainur Rohmah, yang dibaca setiap hari selesai melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dengan tujuan dapat dijadikan sebagai obat hati pada diri seorang santri yang mempunyai fikiran negatif serta sikap malas dalam diri santri, sehingga pemikiran negatif yang menempel pada diri santri menjadi luntur dengan senantiasa santri selalu mengingat Allah SWT dengan istiqomah, khusyu' dan penuh ketenangan. Hasil akhir dari proses konseling ini adalah berhasil dengan prosentase 83%, dilihat dari adanya perubahan pada sikap kemalasanklien yang mampu mengubah kebiasaan buruk klien, menjadi kebiasaan yang lebih baik dan positif pada diri klien, serta membiasakan diri klien untuk selalu mengambil hal yang utama khususnya dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Kata kunci: bimbingan konseling Islam, disiplin santri, dzikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
LEMBAR PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konsep 8
1. Bimbingan Konseling Islam 9
2. Dzikir 10
3. Disiplin Santri 10
F. Metode Penelitian 11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 11
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 12
3. Tahap Penelitian 13
4. Jenis dan Sumber Data 14
5. Teknik Pengumpulan Data 16
6. Teknik Analisis Data 17
7. Teknik Keabsahan Data 18
G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA
A. Bimbingan Konseling Islam 21
1. Pengertian bimbingan konseling Islam 21
2. Tujuan bimbingan konseling Islam 23
3. Fungsi bimbingan konseling Islam 25
4. Unsur-unsur bimbingan konseling Islam 26
5. Asas-asas bimbingan konseling Islam 28
6. Langkah-langkah bimbingan konseling Islam 40
B. Dzikir 41
1. Pengertian Dzikir 41
2. Keutamaan Dzikir 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembagian Dzikir 47
4. Adab atau tata cara berdzikir 48
C. Disiplin 48
1. Pengertian Disiplin 48
2. Jenis-Jenis Disiplin 51
3. Macam-Macam Disiplin 52
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin 54
5. Tujuan Diadakanya Disiplin 56
D. Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah 58
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 62

BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian... 65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 65
2. Deskripsi Konselor 76
3. Deskripsi Klien 79
4. Deskripsi Masalah 83
B. Deskripsi Proses dan Hasil Penelitian 87
1. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya..... 87
2. Deskripsi Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya..... .109

BAB IV: ANALISIS DATA
A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya..... .113
B. Hasil Akhir Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya..... .123

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan..... .129
B. Saran..... .130
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbandingan data Teori dan data Lapangan 114
Tabel 4.2 Perbandingan hasil proses konseling dengan terapi dzikir antara sebelum dan sesudah proses konseling 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama adalah proses mengantarkan suatu pembentukan pribadi manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama banyak yang dipelajari, salah satunya tentang syariat Islam yakni shalat, shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat yakni salah satu cara bagi seorang hamba untuk berkomunikasi langsung dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak adalah shalat, sehingga shalat dijadikan induk dari seluruh ibadah, karena shalat merupakan kunci penentu amal perbuatan manusia. Mendirikan shalat sama dengan mendirikan rukun Islam. "Mendirikan rukun Islam merupakan tiang agama dan amal yang paling dicintai oleh Allah SWT".[1]

Allah SWT berfirman dalam Alqur'an Surat Al-Ankabut ayat 45:

ٱلْفَحْشَآءِ عَنِ تَنْهَىٰ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ ۖ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَقِمِ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ إِلَيْكَ أُوحِىَ مَآ ٱتْلُ
﴿٤٥﴾ تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَٱللَّهُ أَكْبَرُ ۗ ٱللَّهِ وَلَذِكْرُ ۗ وَٱلْمُنكَرِ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al-kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[2]

---

[1]Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 61.
[2]Heri Tohari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hal. 408

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu ibadah yang paling utama adalah shalat, terutama melaksanakan shalat secara berjamaah, shalat menjadi sebuah kewajiban setiap orang mu'min yang telah ditentukan dan harus dikerjakan dengan tepat waktu. Seorang mukmin jika mengerjakan shalat tepat waktu dengan berjamaah, maka akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar serta mendapat keutamaan yang berlipat ganda berupa ganjaran dengan bilangan dua puluh tujuh derajatdibanding sholat yang dilaksanakan secara sendirian.[3]

Pondok pesantren yakni lembaga pendidikan agama Islam yang diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadershipseseorang, atau beberapa orang termasuk Kyai yang sepenuhnya berperan dengan ciri khas bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.[4]

Peran serta kepemimpinan Kyai dalam dunia pondok pesantren sangat penting dan dibutuhkan untuk menjalankan semua aktivitas dalam kehidupan santri dan semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Peran dari pemimpin, juga harus ada tata aturan yang mengikat bagi siapapun ketika melanggarnya, agar semua bisa berjalan dengan tertib dan terarah sesuai dengan visi dan misi yang diterapkan dalam pondok pesantren. Terwujudnya visi dan misi yang ditentukan dalam Pondok Pesantren, maka terciptalah

[3]Sulaiman Rasjid, *fiqih Islam*, hal. 66.
[4]Samsul Munir Amin, *Pendidikan Pesantren,* (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi yang disiplin dalam semua bidang kehidupan, baik dalam bidang ibadah, akhlak, pendidikan dan lain sebagainya.[5]

Peran pengasuh dalam memimpin pondok pesantren, peraturan dan pengarahan mulai dioptimalkan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren, dengan latar belakang yang berbeda-beda pondok pesantren mampu mengarahkan santri yang dipimpin menjadi terarah dan tertib di lingkungan pondok pesantren. Peraturan dan pengawasan yang baik dalam pesantren sangat penting, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Disiplin yang baik semua kegiatan akan memperoleh hasil yang maksimal, serta dapat mewujudkan santri yang berada di lingkungan menjadi tenteram dan sejahtera secara lahiriah maupun bathiniyah.[6]

Setiap orang wajib tahu bahwa hidup dalam masyarakat harus dapat mentaati peraturan yang berlaku. Lembaga dalam pondok pesantren yang berperan sebagai lembaga dakwah dan pencetak generasi penerus bangsa harus mampu membawa anak didik menjadi sosok pribadi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Semua bisa terwujud jika pondok pesantren dapat menegakkan kedisiplinan sebagai bentuk menciptakan kondisi yang tertib serta menyenangkan untuk belajar dan beribadah sesuai dengan syariat islam.[7]

Kepemimpinan di pondok pesantren yang kental dan penuh dengan nuansa islami, maka Kyai dan Bu Nyai dapat memperluas dakwahnya melalui

---

[5]Syaiful Akhyar, *Konseling Islam Kiyai dan Pesantren,* (Yogjakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 2.
[6]Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3SE, 2011), hal. 3.
[7]Samsul Munir Amin, *Pendidikan Pesantren,* hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamalan ilmu agama dan pengetahuan umum yang diajarkan kepada para santri. Keberadaan sebuah peraturan harus disertai dengan sanksi yang jelas tanpa adanya sanksi maka kewibawaan peraturan tidak berarti.[8] Adanya suri tauladan seorang pemimpin dalam mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren dapat memberikan contoh perilaku yang baik bagi semua santri yang dipimpinnya.

Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah sebagian besar didominasi oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sebelumnya santri tersebut sudah berlatar belakang dari Pondok Pesantren, namun dari data yang telah diperoleh, ternyata masih banyak santri yang bersikap malas dalam melaksanakan shalat berjama'ah.[9]

Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah memberikan suatu aturan yang menjadi kewajiban bagi para santri dalam melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah awal waktu di Mushollah Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah. Tujuanya untuk menggerakkan dan membiasakan para santri agar tetap disiplin dan istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah. Pondok pesantren menggunakan metode kajian harian yakni dzikir. Dzikir yang digunakan disini berdasarkan dzikir yang sudah disusun sendiri oleh pengasuh pondok pesantren Ibu Hj. Ainur Rohmah, yang di cetak khusus untuk kalangan para santri yang bertempat tinggal di dalam Pondok Pesantren. Dzikir tersebut dijadikan amalan dan pegangan doa para santri

[8]Mohammad Surya, *Kesehatan Mental Untuk Anak,* (Bandung: IKIP Bandung, 1985), hal. 14.
[9]Hasil Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren, Pada Tanggal 16 Oktober 2018 di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. pukul 08-30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk di baca setiap hari setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian dilanjutkan pembinaan secara berkelompok dengan membahas kitab beserta arti kandungan ayatnya, serta memberikan pemahaman secara intensif kepada santri setiap satu minggu sekali.[10]

Pemaparan fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti kasus seorang santriwati di Pondok Pesantren. Santriwati tersebut bernama Bingah (nama samaran) yang masih bersikap malas dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan di Pondok, terutama dalam melaksanakan shalat berjama'ah secara tepat waktu di Mushollah Pondok Pesantren.

Sejak menjadi mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya, bingah mulai mengenyam pendidikannya untuk memilih bertempat tinggal di dalam Pondok Pesantren, pemahaman Agama yang bingah dapatkan di pondok pesantren sebelumnya semangat dalam mengamalkan ilmunya di Pondok yang sekarang semakin menurun. Malas yang berkecimpung dalam diri bingah mulai meningkat, seperti malas melaksanakan shalat, malas mengaji, malas diniyah, semua kegiatan yang ditetapkan di Pondok bingah jarang mengikuti, dan semenjak bertempat tinggal di Pondok Pesantren semangat dalam mengamalkan ilmu agama yang bingah peroleh dari pondok sebelumnya juga mulai berkurang, terutama dalam hal melaksanakan shalat berjama'ah. Klien belum bisa istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah, bahkan ke musholah jarang. Waktu bingah di beri peringatan

[10]Hasil Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren, Pada Tanggal 18 Oktober 2018 di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. pukul 016-30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggaran oleh ketua pengurus, bingah tetap cuek dan tidak peduli dengan nasehat yang dilontarkan pengurus kepada bingah pada waktu itu.

Permasalahan yang terlihat tersebut penulis tertarik menggunakan Terapi Dzikir dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi klien. Terapi dzikir diharapakan dapat membantu mengembalikan penyakit kemalasan yang tertanam dalam diri klien, terutama dalam sikap klien yang kurang pantas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari klien di lingkungan Pondok Pesantren. Bentuk sikap malas di dalam diri klien dengan menggunakan terapi dzikir akan menjadi luntur, karena hatinnya disibukkan dengan mengingat Allah, yang mana hal tersebut memiliki otoritas tertinggi kehidupan umat manusia. Terapi dzikir yang diamalkan dapat membuat hati dan lisan klien menjadi tersentuh dan selalu mengingat Allah dengan tidak mengenal batasan waktu saat berlangsungnya kegiatan.[11]

Berdasarkan latar belakang kasus diatas penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri Di Pondok Pesantren Putri Annuriyah Wonocolo Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

[11]Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf,* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hal. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya?
2. Bagaimana hasil proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya.
2. Mengetahui hasil proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
   a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau tambahan referensi kepustakaan bagi peneliti berikutnya yang menganalisis suatu penelitian tentang bimbingan dan konseling Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya.

b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain di bidang bimbingan dan konseling Islam, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya.

2. Secara Praktis

a. Bagi santriwati penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu lima waktu dengan berjamaah tepat waktu di musholah Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah

b. Bagi konselor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi sikap malas melaksanakan shalat berjamaah dalam diri klien.

E. Definisi Konsep

Pembahasan ini perlulah kiranya peneliti dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul. “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.” Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu aktifitas pemberian bantuan antara konselor dengan klien yang membutuhkan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Tujuan agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya dalam mengatasi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.[12]

Syaiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalahnya serta mengantisipasi masa depanya dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah SWT.[13]

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran, kejiwaan, dan keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, sehingga mendapatkan kenyamanan dan ketentraman sesuai petunjuk Allah SWT.

---

[12]Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 3.
[13]Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami,* hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Terapi Dzikir

Terapi dzikir adalah suatu terapi yang ampuh untuk mengusir penyakit hati yang dapat dijadikan sebagai obat hati. Suatu bentuk fikiran negatif yang ada dalam diri dan hati seseorang menjadi luntur dengan cara hati tersebut disibukkan dengan mengingat Allah yang memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan manusia. Adanya terapi dzikir, maka hati dan lisan yang diucapkan dari mulut manusia tidak mengenal batasan waktu saat berlangsungnya kegiatan tersebut. Allah menyifati ulil albab, adalah mereka yang senantiasa menyebut RabbNya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan berbaring. Dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, juga bersifat qalbiyah.[14]

Imam Nawawi menyatakan yang afdhal dilakukan bersamaan di lisan dan di hati, jika salah satunnya maka dzikir hatilah yang lebih utama. Menghadirkan maknannya dalam hati untuk memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diruntukkan dalam dzikir. Hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah dengan senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah dengan cara menghidupkan kembali hati mereka yang mati.[15]

3. Disiplin Santri

Disiplin adalah pola aturan yang diterapkan untuk membentuk tingkah laku yang mana aturan tersebut harus di taati oleh setiap

[14]Al Ghozali, *Rahasia Dzikir dan Do'a*, (Bandung: Karisma Cet 1, 1994), hal. 8.
[15]Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf,* hal. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu.[16]Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami ajaran agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri.[17]

Disiplin santri yakni suatu aturan yang harus di taati oleh setiap individu bahkan lebih. Tujuan disiplin yakni membuat santri lebih terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan kepada santri suatu bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi santri. Munculnya sikap disiplin karena adannya keseriusan yang sungguh-sungguh dalam mentaati segala peraturan yang ada, yang tidak muncul dari diri sendiri, namun adanya dorongan dan motivasi dari orang-orang sekeliling, terutama dari kedua orang tua, pengurus, teman dekat dan lain-lain.[18]

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur

---

[16]Romia Hari Susanti. Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai. *Jurnal Konseling Indonesia. Vol 1 No 1.* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kujuruan Malang, 2015). Hlm 54. Diambil dari http://ejurnal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/download/855/531.

[17]Mansur Hidayat. Model Komunikasi Dengan Santri Di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Volume 2 nomor 6: 387. (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), Hal. 3. Diambil dari https://jurnalaspikom.org/index.php.aspikom.article/download/89/85. Diakses tanggal 29 Oktober 2018.

[18]Koesoema, *Strategi Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang menghasilkan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[19]

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan. Studi lapangan adalah sebuah penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu:

a. Konselor

Konselor di sini merangkap sekaligus sebagai peneliti, yakni seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Pengalaman konselor selama masa kuliah yaitu pengalaman dalam praktikum-praktikum dan simulasi Konseling saat kuliah, melakukan konseling terhadap seorang klien untuk memenuhi tugas setiap mata kuliah yang bersangkutan, dan praktek konseling sebaya dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Islam. Dari pengalaman akademis, konselor memiliki wawasan baik secara pengetahuan maupun prakteknya yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling.

b. Klien

Klien di sini adalah seorang santri remaja yang berumur 20 tahun. Ketika dia lulus dari jenjang MA dia melanjutkan studinnya di

[19]Lexy, J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Klien adalah anak ke dua dari empat bersaudara, klien bertempat tinggal di pondok. Alasan klien mondok karena klien ingin mendalami ilmu agama lebih dalam lagi dan ingin agar tingkat religiusitas keagamaan yang klien miliki semakin meningkat. Namun klien disini ternyata belum sepenuhnya dapat menuruti keinginan hati yang sebenarnya, karena klien masih malas-malasan untuk melaksanakan kewajibannya dalam pondok pesantren terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

3. Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahap, sebagaimana yang ditulis Lexy J. Moeleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif, tahapan tersebut yakni:

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian. Memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan. Semua ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh deskripsi secara Global tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi penelitian selanjutnya.[20]

b. Tahap persiapan lapangan

Tahap ini peneliti memahami penelitian, persiapan untuk menuju ke tahap kerja, yakni terjun lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang relevan yang ada dilapangan, yakni data-data tentang santri yang ada dalam pondok pesantren untuk peningkatan disiplin shalat berjamaah santri sebagai obyek penelitian. Disini peneliti menindak lanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara observasi yang telah dilakukan.[21]

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan lapangan.[22]

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun jenis data pada penelitian ini meliputi :

1. Data primer

[20]Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) cet. Ke-2, hal. 47.
[21]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal. 125.
[22]Lexy J, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 127-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya langsung diambil dari sumber pertama di lapangan.[23] Hal ini diperoleh dari data yang berkaitan dengan ketidak disiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah klien, serta penyebab sikap permasalahan yang dialami klien seperti gemar main HP, keluar sampai larut malam, gemar nonton film sampai tengah malam dll.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[24]Data sekunder berupa, keadaan lingkungan santriwati, dan perilaku keseharian santriwati.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun yang dijadikan sumber data adalah :

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari klien.[25] Klien yakni seorang santriwati yang didapat dari peneliti atau konselor.

[23]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 94.
[24]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.
[25]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data ini berupa buku referensi, dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.[26]

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[27] Teknik observasi digunakan untuk mengungkap data tentang kehidupan sehari-hari klien dalam pondok pesantren, melalui cara bicara (berkomunikasi), bersikap (tingkah laku), serta hubungan klien dengan orangtua, teman dekat, maupun pengurus pondok.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden dengan berhadapan langsung antara interviewers dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[28] Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapat informasi mendalam pada diri klien

[26]Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Press UNIPA, 2006), hal. 58.
[27]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* hal. 64.
[28]Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hal. 118-143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi: identitas diri klien, ekonomi klien, sosialitasnya, kondisi keluarga, lingkungan serta permasalahan yang dialami klien. Oleh karena itu, wawancara perlu dilakukan dengan efektif, agar memperoleh informasi data yang lengkap meskipun hanya dalam waktu yang singkat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis hasil informasi dari orang yang terlibat, maupun dokumen-dokumen yang lain yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[29] Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian klien, sejarah kehidupan klien, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto klien, gambar lokasi penelitian, gambar tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan klien, dan gambar lain yang mendukung data penelitian selama (proses konseling).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

[29]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[30]

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian, peneliti harus mengetahui tingkat keabsahan data antara lain:

a. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci yakni dengan mendeskripsikan ”Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin santri yang malas melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertamaPendahuluan. Bab ini membahas tentang Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Manfaat penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

[30]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hal. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua.Tinjauan Pustaka. Bab ini membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam, Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam, Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam. Dzikir, terdiri dari: Pengertian Dzikir, Keutamaan Dzikir, Pembagian Dzikir, Adab atau tata cara berdzikir. Disiplin, terdiri dari: Pengertian Disiplin, Jenis-jenis Disiplin, Macam-macam Disiplin, Faktor-faktor Disiplin, Tujuan Disiplin. Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya. Penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga. Penyajian Data. Bab ini membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi Konselor, deskripsi Klien, dan deskripsi masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya. Deskripsi hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya.

Bab keempat.Analisis Data. Bab ini memaparkan analisis data tentang proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-nuriyah Wonocolo Surabaya.

Bab kelima.Penutup. Bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran, yang berupa rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian lanjutan terkait dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinnya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga individu dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.[31]

Internalisasi nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist telah tercapai dan sesuai dengan fitrah beragama berkembang secara optimal, maka individu dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT. Manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang berfungsi mengabdi kepada Allah SWT.[32]

Ahmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsy, bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan

[31]Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.
[32]Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin iman dalam dirinnya untuk mendorong klien mengatasi masalah yang dihadapi.[33]

Thohari Musnamar memberikan pengertian, bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada klien atau kelompok agar menyadari kembali keberadaannya sebagai makhluk Allah yang sepatutnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar terciptanya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[34]

Syaiful Akhyar Lubis menyatakan, bimbingan dan konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien untuk menumbuh-kembangkan kemampuanya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah SWT.[35]

Aunur Rahim Faqih, bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali keberadaanya sebagai mahluk Allah, yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di

---

[33]Ahmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsiy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2002), hal. 4.
[34]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15.
[35]Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat.[36] Dari beberapa definisi diatas, jadi pengertian bimbingan konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien, agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, dengan penuh keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, sehingga mendapat petunjuk Allah SWT dalam hidupnya.

2. Tujuan bimbingan dan konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Sedangkan tujuan dari Bimbingan dan Konseling Islam lebih terperinci adalah sebagai berikut:

a. Menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, luluh dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
b. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

[36]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan kasih sayang.

d. Menghasilkan kecerdasan spiritual diri seorang sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat baik serta taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahNya serta ketabahan menerima ujianNya.

e. Menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi tersebut individu dapat melakukan tugasn sebagai khalifah dengan baik dan benar, individu dengan baik dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya di berbagai aspek kehidupan.

f. Mengembalikan pola pikir dan kebiasaan klien sesuai dengan Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist.[37]

Aunur Rahim Faqih dalam bukunya membagi Bimbingan dan Konseling Islam dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

b. Tujuan khusus adalah:

   1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.

   2) Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

[37]Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Cet.ke 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau tetap baik menjadi lebih baik.[38] Sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

3. Fungsi bimbingan dan konseling Islam

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam dibagi menjadi dua, yakni fungsi secara umum dan fungsi secara khusus:

Secara umum, fungsi Bimbingan dan Konseling meliputi beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

a. Fungsi pencegahan, yaitu merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.
b. Fungsi penyaluran, bimbingan konseling membantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadi masing-masing.
c. Fungsi penyesuaian, bimbingan konseling membantu tercapainya penyesuaian dengan lingkungannya.
d. Fungsi perbaikan, bimbingan dan konseling berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
e. Fungsi pengembangan, pelayanan yang diberikan dapat membantu dalam mengembangkan keseluruhan potensi dan keterampilan yang ada dalam diri individu secara lebih terarah.[39]

Fungsi bimbingan konseling Islam secara khusus yakni:

[38]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, hal. 4.
[39]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam,* hal. 35-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fungsi *Preventif* (pencegahan) yaitu membantu individu dapat berupaya aktif melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan, upaya ini meliputi: pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak perlu terjadi.
2. Fungsi *Remedial* atau *Rehabilitatif* yaitu konseling banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi psikologi klinik dan psikiatri. Fokus peranan remedial adalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi dan mengembalikan kesehatan mental serta mengatasi gangguan emosional.
3. Fungsi *Edukatif* (pengembangan atau *developmental*) yaitu fokus membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup serta meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.[40]

4. Unsur-unsur bimbingan konseling Islam

Unsur-unsur yang ada dalam bimbingan konseling islam adalah:

a. Konselor

Konselor adalah orang yang bersedia dengan ikhlas dan sepenuh hati untuk membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan yang

[40]Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), hal. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi, berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki konselor.[41]

Syarat yang harus dimiliki oleh seorang konselor adalah:

1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2) Mempunyai sifat kepribadian yang baik, jujur, lemah lembut, amanah, bertanggung jawab, sabar, ramah, dan kreatif.
3) Mempunyai kemampuan ketrampilan dan keahlian yang profesional dan berwawasan luas dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.[42]

b. Klien

Klien disini adalah seorang yang mengalami kesulitan terhadap masalah yang dihadapi. Baik masalah bagian jasmani maupun rohani dalam kehidupannya, yang klien tersebut tidak bisa mengatasinnya sendiri, sehingga memerlukan bantuan dari orang lain agar bisa mengatasi kesulitan yang dihadapi, untuk itu ada persyaratan bagi seorang Klien antara lain:

1) Klien harus termotivasi kuat untuk mencari suatu penyelesaian atas masalah yang dihadapi sebenarnya, yang didasari sepenuhnya dan mau dibicarakan dengan konselor.
2) Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul oleh klien sendiri dalam mencari penyelesaian terhadap masalah dan melaksanakan apa yang akan diputuskan pada akhir proses.

[41]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 34.
[42]Latipun, *Psikologi*, (Malang: UMM PRESS, 2008), hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mempunyai keberanian dan kemampuan yang besar bahwa klien sungguh-sungguh ingin menyelesaikan permasalahannya.[43]

c. Masalah

Bimbingan berkaitan dengan masalah yang telah dialami oleh individu.

Bimbingan berkaitan dengan masalah yang telah dialami oleh individu. Diantara masalah yang ada dalam Bimbingan yaitu:

1) Pernikahan dan keluarga
2) Pendidikan
3) Sosial (kemasyarakatan)
4) Pekerjaan, jabatan dan
5) Religiusitas (keagamaan).[44]

5. Asas-asas bimbingan konseling

Bimbingan Dan Konseling Islam, disini dibagi menjadi dua macam asas yakni: asas Bimbingan dan Konseling secara umum dan asas Bimbingan Konseling secara Islam.

Secara umum asas-asas bimbingan dan konseling yakni:

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bicarakan klien kepada konselor tidak boleh di sampaikan kepada orang lain, lebih-lebih hal maupun keterangan yang tidak boleh dan tidak layak di ketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan

[43]Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hal. 80.
[44]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan (klien) sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, akibatnya pelayanan bimbingan tidak dapat tempat dihati klien dan para calon klien, klien takut untuk meminta bantuan, sebab klien khawatir masalah diri klien akan menjadi bahan gunjingan.

b. Asas Kekinian

Asas menghendaki objek sasaran layanan bimbingan dan konseling, yakni permasalahan yang di hadapi klien dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan di perbuat oleh klien pada saat sekarang.

c. Asas Kesukarelaan

Bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien maupun pihak konselor. Klien di harapkan secara suka rela tanpa ragu-ragu, ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapi, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan dengan masalah klien kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.[45]

d. Asas Keterbukaan

Asas menghendaki agar klien menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien. Agar klien mau terbuka, namun guru pembimbing atau konselor terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

e. Asas Kegiatan

Bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga konselor mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling. Asas kegiatan merujuk pada pola konseling "multi dimensional" yang tidak mengandalkan

[45]Sulistyarini, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Pustakarya, 2014), hal. 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transaksi forbal antara klien dan konselor.[46] Konseling yang berdimensi forbal asas kegiatan masih harus terselenggara, yaitu klien aktif menjalani proses konseling serta aktif pula melaksanakan serta menerapkan hasil konseling.

f. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan dan konseling betujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak tergantungpada orang lain atau konselor, setelah klien dibimbing, klien diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu:

1) Mengenal dirinnya sendiri dan lingkungannya.
2) Menerima dirinnya sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, sehingga dapat mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan keputusannya.

Kemandirian dengan ciri-ciri umum diatas disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peranan klien dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, hal tersebut didasari oleh konselor maupun klien.

g. Asas Kedinamisan

Asas ini menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan klien selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang

[46]A.J Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Asas menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan dilaksanakan sebaik-baiknya.[47]

i. Asas Kenormatifan

Asas menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Hal ini, pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

j. Asas Keahlian

Asas menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lain merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis

[47]Yuana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: PT Eresco, 1988*)*, hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.[48]

k. Asas Alih Tangan Kasus

Asas yang menghendaki pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas suatu permasalahan klien dapat mengalihtangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing atau (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalihtangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada didalam lembaga yang ditempati klien maupun diluar lembaga yang ditempati klien.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan aman suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

Kedua belas asas bimbingan dan konseling dasarnya menegaskan konselor merupakan para ahli yang memiliki kemampuan untuk membimbing kliennya, secara ikhlas maupun profesional, sehingga mereka mampu meningkatkan taraf

[18] Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya yang lebih baik, terutama berkaitan dengan persoalan mentalitas klien, baik dalam menghadapi lingkungannya maupun orang-orang yang ada disekelilingnya.[49]

Anwar Sutoyo mengatakan dalam layanan bimbingan konseling Islam terdapat beberapa asas yang harus dijadikan pedoman bagi para konselor. Di antarannya yakni asas atau kaidah secara islam, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Asas Tauhid.

   Seorang konselor membantu klien hendaknya konselor mampu menumbuh kembangkan potensi diri Iman, islam, ihsan pada diri klien sekaligus konselor Islam juga harus menjauhkan diri klien dari lubang kemaksiyatan.

2. Asas Penyerahan Diri

   Manusia hanya mahluk yang mampu mengupayakan segala keinginannya agar tercapai dengan bekerja keras, cerdas, dan ikhlas. Bagaimana pun keberhasilannya mutlak ada di tangan Allah.

   Oleh karena itu konselor harus menyadari dan mampu memberikan pemahaman kepada klien bahwa tercapainnya segala urusan berada di tangan Allah semata.

3. Asas Syukur

   Tidak ada keberhasilan sedikit apapun kecuali dari pertolongan Allah. Semua manusia bisa meraihnya karena ada Allah yang telah

[49]Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 41-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu. Maka, seorang konselor harus mampu membawa klien yang senantiasa berterimakasih kepada Allah atas keadaan dan kebahagiaan yang klien miliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 172.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِلَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ١٧٢

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah*. (Q.S. Al-Baqarah, 2:172)[50]

4. Asas Sabar

Klien datang kepada konselor tentu bermacam-macam baik secara kualitas maupun kuantitas. Masalahnya beragam, ada yang ringan, sedang dan berat. Dalam pemberian layanan seorang konseling harus mampu bersabar. Terlebih lagi klien susah dibimbing sehingga hasilnya tidak memuaskan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 200.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٢٠٠

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung*. (Q.S. Ali-Imran, 3:200)[51]

[50]Heri Tohari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hal. 26.
[51]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1982), hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Asas Hidayah Allah

Hidayah Allah diberikan kepada siapapun, kapanpun dan di mana pun. Proses bimbingan konseling, kesuksesan konseling memberikan konseling kepada si klien tidak terlepas campur tangan Allah.

6. Asas Dzikrullah

Berdzikir kepada Allah memberikan ketenangan bagi setiap orang yang membacannya. Hati yang senantiasa dibalut dengan dzikir akan putih, bersih, fikiranpun akan cerah dan tenang, serta tidak mudah bersedih. Sehingga amal perbuatan juga akan ternilai bagus dimata Allah. Maka konselor harus melakukan dzikir sekaligus menganjurkan kepada klien agar bimbingan yang telah didapat terus tertanam dan diamalkan dalam jiwa klien.[52]Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 33.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang* .(Q.S. Al-Ahzab, 33:41-42)[53]

7. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu konseli untuk mencapai kebahagiaan hidup yang didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi hanya

[52]Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam(Teori dan Praktek),* (Semarang: Cv Cipta Prima Nusantara, 2007), hal. 22.
[53]Hazri Adlany, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia,* (Jakarta: Sari Agung, 2002), hal. 423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi. Kebahagiaan tersebut akan tercapai jika dalam kehidupan dunia mengingat Allah. Oleh karena itu, Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kehidupan keduniaan dan keakhiratan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201.

عَذَابَ وَقِنَا حَسَنَةً ٱلْأَخِرَةِ وَفِى حَسَنَةً ٱلدُّنْيَا فِى ءَاتِنَا رَبَّنَآ يَقُولُ مَّن وَمِنْهُم
ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya:*Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"*. (Q.S. Al-Baqarah, 2:201).[54]

8. Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada konseli untuk mengenal, memahami, dan menghayati fitrah dirinya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Manusia menurut Islam dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Fitrah juga diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30.

[54]Heri Tohari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ۖ لِخَلۡقِ تَبۡدِيلَۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٣٠﴾ فَأَقِمۡ وَجۡهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفٗاۚ فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ

Artinya :*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (Q.S. Ar-Rum, 30:30).[55]

9. Asas Lillahi ta'ala

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Hal ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugas sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi pada-Nya.Hal ini terdapat dalam firman Allah surat Al-Bayyinah ayat 5.

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*(Q.S. A-Bayyinah, 98:5).[56]

10. Asas musyawarah

[55]Heri Tohari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 407.
[56]Heri Tohari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 598.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah artinya antara konselor dengan konseli terjadi dialog yang baik satu sama lain,tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan. Hal ini terdapat dalam firman Allah surat Ali Imron ayat 3.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya*." (Q.S. Ali Imron, 3:159)[57]

11. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah dan rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohania tersebut.[58] Hal ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 187.

[57]Heri Tohari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 71.
[58]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ُنَّ لِبَاسٌ وَأَنتُمْ لَّكُمْ لِبَاسٌ هُنَّ ۗ نِسَآئِكُمْ إِلَىٰ ٱلرَّفَثُ ٱلصِّيَامِ لَيْلَةَ لَكُمْ أُحِلَّ
عَنكُمْ وَعَفَا عَلَيْكُمْ فَتَابَ أَنفُسَكُمْ تَخْتَانُونَ كُنتُمْ أَنَّكُمْ ٱللَّهُ عَلِمَ لَّهُ
لَكُمْ يَتَبَيَّنَ حَتَّىٰ وَٱشْرَبُوا۟ وَكُلُوا۟ لَكُمْ ٱللَّهُ كَتَبَ مَا وَٱبْتَغُوا۟ بَشِرُوهُنَّ فَٱلْـَٔـٰنَ
وَلَا ۚ ٱلَّيْلِ إِلَى ٱلصِّيَامَ أَتِمُّوا۟ ثُمَّ ٱلْفَجْرِ مِنَ ٱلْأَسْوَدِ ٱلْخَيْطِ مِنَ ٱلْأَبْيَضُ ٱلْخَيْطُ
لِكَ تَقْرَبُوهَا فَلَا ٱللَّهِ حُدُودُ تِلْكَ ٱلْمَسَـٰجِدِ فِى عَـٰكِفُونَ وَأَنتُمْ تُبَشِرُوهُنَّ
يَتَّقُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ ءَايَـٰتِهِۦٓ ٱللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَٰلِكَ ١٨٧

Artinya : "*Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa*". (Q.S. Al-Baqarah, 2:187)[59]

6. Langkah-langkah bimbingan konseling Islam

Dalam pemberian bantuan Bimbingan dan Konseling kepada klien maka langkah-langkah yang akan dilakukan oleh konselor adalah:

a. *Identifikasi* kasus yaitu langkah yang dilakukan untuk memahami kehidupan individu serta gejala-gejala yang nampak, langkah ini diperoleh melalui interview, observasi, dan analisis data.

b. *Diagnosa* yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. Hal yang dilakukan adalah

[59]Heri Tohari, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data dan mengadakan studi kasus, setelah data terkumpul maka ditetapkannya masalah yang terjadi.

c. *Prognosa* yaitu langkah yang dilakukan untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien dalam menyelesaikan permasalahanya. Langkah ini dilakukan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

d. Terapi *(Treatment)* yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang membutuhkan waktu dan proses yang terus menerus secara sistematis serta membutuhkan adannya pengamatan yang cermat.

e. Evaluasi dan *Follow-Up* yaitu langkah yang dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah ini dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu lebih lama.[60]

B. Terapi Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Lafadz *dzikir* berasal dari bahasa Arab yang menurut bahasa memiliki macam-macam arti, diantaranya menyebut, mengingat, menuturkan, menjaga, mengerti, dan perbuatan baik. Lafadz yang tersusun dari akar kata *dzal*, *kaf*, dan *ra'*, dalam al-Qur'an terulang dalam

[60]I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, hal. 104-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

115 kali dengan berbagai bentuknya dan memiliki makna yang beraneka ragam sesuai dengan konteks ayat.[61]

Al-Tabatabai mengemukakan dua makna yang terkandung dalam lafal dzikir. Pertama, kegiatan psikologis yang memungkinkan seseorang memelihara makna sesuatu yang diyakini berdasarkan pengetahuannya atau ia berusaha hadir padanya *(istikhdar)*, kedua, hadirnya sesuatu pada hati dan ucapan seseorang. Dzikir dalam hati disebut dzikir *qalb*, sedangkan dzikir dalam ucapan disebut dzikir *lisan*.[62]

Imam Nawawi menyatakan bahwa dzikir yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. Jika harus salah satunnya maka dzikir hatilah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknannya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diruntukkan dalam dzikir. Pada hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah dengan senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah dengan cara menghidupkan kembali hati mereka yang mati. Akan tetapi jika ia tidak bisa menghidupkan hatinnya lebih dulu, keinginan atau kehendaknya menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan.[63]

Menurut Dr. K.H Said Aqil Siroj dalam bukunya Tasawuf sebagai kritik sosial, menyatakan ada dua macam dzikir atau mengingat Allah: *Pertama dzikir bil lisan,* yaitu mengucap sejumlah lafal yang dapat

---

[61]Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 277.
[62]Muhammad Utsman Najati, *PSIKOLOGI DALAM Al-Qur'an*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2005), hal. 188.
[63]Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf,* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hal. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakan hati untuk mengingat allah. Dzikir dengan pola ini dapat dilakukan pada saat-saat tertentu dan tempat tertentu pula. Misalnya, berdzikir di masjid selesai sholat wajib. *Kedua*, *dzikir bil qalb*, yaitu keterjagaan hati untuk selalu mengingat Allah. Dzikir ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak ada batasan ruang dan waktu. Pelaku sufi lebih mengistimewakan *dzikir bil qalb* ini karena implikasinya yang hakiki. Meskipun demikian sang dzikir (orang yang berdzikir) dapat mencapai kesempurnaan apabila ia mampu berdzikir dengan lisan sekaligus dengan hatinya.[64]

Teungku Hasbie Ash Shiddiqie dalam bukunya Pedoman Dzikir dan Doa, menjelaskan bahwasannya dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*subhanaallah*), membaca tahlil (*la ilaha illallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusun*), membaca takbir (*allahuakkbar*), membaca hauqollah (*la hawla wala quwwata illa billah*), membaca hasbalah (*hasbiyallah*), membaca basmalah (*bismillahirrahmanir rahim*), membaca al-qur'an al majid dan membaca doa-doa yang ma'tsur, yaitu doa yang diterima dari Nabi SAW.[65]

Ibu Hj. Ainur Rohmah dalam buku dzikir risalatul yawmiyyah menjelaskan bahwa dzikir adalah suatu kegiatan untuk selalu mengingat dan menyebut nama Allah SWT dengan tujuan sebagai obat hati pada diri

[64]Said Aqil Siroj, *TASAWUF Sebagai Kritik Sosial,* (Bandung: PT Mizan Pustaka Cet I 2006), hal. 86.
[65]Teungku Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang hatinya di penuhi dengan kegundahan, kegelisahan serta sikap malas dalam diri seseorang untuk dijadikan penenang dan penyejuk hati dengan cara mengingat Allah dengan penuh kekhusyu'an dan istiqomah dibaca setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah lima waktu.[66]

Dzikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama disisi-Nya. Hal ini dikarenakan gerak lidah adalah gerakan yang paling ringan dan paling mudah di banding setiap anggota badan lainnya. Seandainnya anggota badan bergerak (karena dzikir), niscaya akan letih, dan hal seperti itu tidak mungkin dilakukan.

2. Keutamaan Dzikir

Kepustakaan yang paling banyak membicarakan keutamaan berdzikir adalah salah satunya Ibnu Qoyyim, beliau mengatakan bahwa keutamaan itu ada tujuh puluh. Dalam pembahasan ini dikemukakan lima keutamaan bagi orang yang berdzikir kepada Allah SWT Antara lain sebagai berikut:

a. Dzikir kepada Allah merupakan perintah dari Allah.

Allah melimpahkan suatu rahmat serta ampunan yang berlimpah kepada hambannya:

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh Ayat 152:

[66]Ainur Rohmah, *Risalatul Yawmiyyah*, (Surabaya: Pondok Pesantren An-Nuriyah, 2015), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَكْفُرُونِ وَلَا لِي وَٱشْكُرُوا۟ أَذْكُرْكُمْ فَٱذْكُرُونِىٓ ﴿١٥٢﴾

Artinya: *Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*[67]

b. Dzikir sebagai penenang hati

Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat dua puluh delapan menyebutkan bahwa dzikir itu sebagai penenang hati seperti dibawah ini:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (*Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*[68]

c. Allah SWT telah menyediakan ampunan dan pahala yang besar bagi mereka yang senantiasa berdzikir.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 35:

إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَٱلْقَٰنِتِينَ وَٱلْقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلْخَٰشِعِينَ وَٱلْخَٰشِعَٰتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya: *Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar,*

[67]Hazri Adlany, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia,* (Jakarta: Sari Agung, 2002), hal. 103.
[68]Hazri Adlany, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia,* hal. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.[69]

d. Dzikir sebagai pengusir setan

Setan merupakan musuh terbesar manusia sampai akhir hayat manusia. Untuk mengusirnya tentunnya diupayakan melakukan dzikir sebanyak-banyaknya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 201 dibawah ini:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا۟ فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.* (Al-A'raaf: 201).[70]

e. Orang yang berdzikir adalah orang yang hidup hatinya dan sebaliknya.

Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari dari Nabi s.a.w. beliau bersabda:

مَثَلُ الَّذِيْ يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِيْ لاَ يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Artinya: *"Perumpamaan orang-orang yang berdzikir kepada Tuhannya dan orang yang tidak berdzikir kepada-Nya adalah seperti orang yang hidup dan orang yang mati."(H.R. Bukhari).*[71]

3. Pembagian Dzikir

[69]Hazri Adlany, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia,* hal. 540.
[70]Hazri Adlany, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia,* hal. 440.
[71]Syaikh 'Abdul-Qadir 'Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hal. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Khafilah dalam kitabnya Risalah Jam'iyah Dzikrullahi Ta'ala baina Al-Itiba' wa Al-ibtida' membedakan dzikir dan do'a Al-Ma'sur atau Syar'i dan dzikir Al-Mubtada' dengan penjelasan seperti berikut:

a. Dzikir Ma'sur adalah dzikir yang dianjurkan dan diperintahkan dari Rasulullah SAW, baik melalui perkataan, atau menasabahkan secara khusus, yang di dalam Al-Qur'an dengan kriteria sebagai berikut:
   1) Dzikir yang tercantum dalam kitab dan Sunnah
   2) Keberadaanya diatur secara syariat
   3) Kelazimannya diatur seperti dalam sholat
b. Dzikir Al-Mubtada'ah, yaitu dzikir yang tidak diatur dalam kitab dan sunnah yang disebut sebagai dzikir bid'ah karena orang yang mengucapkan dengan cara ibtida', bukan melalui sumber dari apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Bid'ah dibuat i'tibar tariqah dalam agama sebagai kerangka penjilmaan syariat dengan maksud suluk sampai beribadatan kepada Allah SWT. Ini pendapat khusus dalam ibadah. Dalam tafsir Al-Kasab Bid'ah adalah perkara baru yang tidak sesuai dengan kitab dan sunnah Ijma' atau Atsar (Qaul Sahabat).[72]

4. Adab atau tata cara berdzikir
   a. Mempunyai perasaan rendah hati terhadap Allah SWT. Dan optimis, serta yakin bahwa dzikir yang dilakukan diterima oleh Allah SWT.

[72]Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Doa Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjau dari Sudut Aqidah, Fiqih dan Tasawuf),* hal. 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada waktu berdzikir hendaknya menghadapkan dirinya ke arah qiblat.

c. Berdzikir hendaknya diitempat yang bersih dan suci.

d. Memohon ampun atas dosa-dosa yang pernah di perbuat selama ia hidup.

e. Mengucapkan dzikir tidak terlalu keras.[73]

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "disiplin" berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).[74]

Disiplin dalam bahasa inggris yaitu *discipline,* berasal dari akar kata bahasa latin yaitu *disciple* yang mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[75]

Secara istilah disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, karena nilai-nilai itu sudah membantu dalam diri individu tersebut, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban bila tidak berbuat sesuatu yang telah ditetapkan.[76]

---

[73]Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 472.
[74]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 268.
[75]Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Machfud, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), hal. 24.
[76]Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kuat Menuju Sukses,* (Jakarta: Pradiya Paramita, 1994), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. W Foerster dalam bukunya Doni Koesoema yang berjudul *pendidikan karakter*, disiplin merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan. Sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Adanya kedisiplinan, dapat menjadi semacam tindakan preventif dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kaum muda.[77]

Singodimedjo, mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.[78]

Sun Tzu dalam bukunya Art Of Wart, segala macam kebijaksanaan itu tidak mempunyai arti kalau tidak didukung oleh disiplin serta pelaksananya.[79]

Hurlock berpendapat disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*". Yakni seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang berguna dan bahagia.[80] Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anaknya suatu perilaku atau moral yang telah disetujui oleh kelompok.

---

[77]Doni Koesoema, A., *Pendidikan Karakter,(Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 233-236.
[78]Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 86.
[79]Josephine Tobing dkk, *Kiat Menjadi Supervisor Andal*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 52.
[80]Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, dalamchild Development,* (Jakarta: PT Erlangga, 2003), hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin adalah salah satu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi kelompok. Tata tertib itu tidak berasal dari binatang, tetapi berasal dari manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari jiwa karena adannya dorongan untuk mentaati tata tertib dan aturan tertentu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan kapatuhan tata tertib dan sebagainya. Disiplin berarti mentaati (mematuhi) tata tertib.[81]

Disiplin yang kuat, orang pada dirinya akan tumbuh sifat iman yang kuat. Orang yang senantiasa beriman adalah orang yang tumbuh dalam dirinnya bersifat teguh dalam berprinsip, tekun dalam usaha dan pantang menyerah dalam kebenaran. Disiplin adalah kunci kebahagiaan, dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai.[82]

Pendapat di atas penulis dapat menggaris bawahi bahwa disiplin bagi santri merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma tertentu yang berlaku di pesantren atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri dalam suatu perintah atau tuntutan yang lain, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap.

Peraturan tertulis ataupun tidak tertulis penulis berharap supaya klien memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban sebagai santriwati.

2. Jenis-Jenis Disiplin

[81]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 17.
[82]Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1995), hal. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. R Terry yang dikutib oleh rahman, mengatakan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan kedisiplinan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah yang terjadi dari:

a. Disiplin Diri

Disiplin yang timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Disiplin ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku.

b. Disiplin Paksaan

Disiplin yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini bukan timbul karena adannya paksaan atau ancaman dari orang lain namun timbulnya dari diri sendiri. Dengan mengekspresikan kedewasaan seseorang. Maka kedisiplinan akan tercermin dari bagaimana seseorang mengatur dan memanfaatkan waktu, dan bagaimana ketaatan seseorang terhadap hukum atau norma yang berlaku di kehidupannya.

Organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan lebih suka kedisiplinan yang tumbuh dari dalam diri sendiri atas dasar kerelaan dan kesadaran tanpa ada tuntutan atau paksaan dari orang lain. Untuk dapat menjaga agar kedisiplinan tetap terpelihara, maka organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lembaga perlu melaksanakan pendisiplinan baik dilakukan pendekatan melalui personal ataupun interpersonal.[83]

3. Macam-Macam Disiplin

Uraian diatas, dirumuskan macam-macam disiplin yaitu:

a. Disiplin dalam waktu

Setiap aktivitas dapat membagi waktu, dalam pengerjaan tugas dapat dilakukan tepat pada waktunya, serta tidak membuang-buang waktu yang tersedia. Waktu berperan penting dalam proses hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, siapa pun yang menyia-nyiakan waktu niscaya akan merugi.

b. Disiplin dalam beribadah

Beribadah merupakan salah satu bentuk kepatuhan serta ketaatan kepada Allah SWT. Dalam ibadah berarti telah menjalankan segala perintah allah dan menjauhi segala larangan-Nya dalam bentuk perbuatan sehari-hari sesuai dengan Qur'an dan Sunnah. Perbuatan yang harus dilakukan disertai dengan niat yang ikhlas dan cara yang benar sehingga menghasilkan amalan yang baik. Jika niat yang ikhlas tetapi cara yang salah maka perbuatan tersebut tidak akan diterima atau ditolak.

Islam menempatkan ibadah ritual pada waktu-waktu tertentu dalam sehari dari siang hingga malam, dan pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Shalat lima waktu diwajibkan dari memulai

[83]Neiny Rachmaningsih, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMU Kelas 2,* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 1997), hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas hingga mengakhiri aktivitas dalam sehari hari dan waktunya selaras dengan perjalanan hari agar menjadi panduan yang baku dan cermat dalam menata kehidupan islami.

c. Disiplin dalam bermasyarakat

Mematuhi segala aturan-aturan atau norma serta nilai-nilai yang berlaku dilingkungan masyarakat yang telah disepakati bersama. Dalam fitrahnya manusia hidup bermasyarakat karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Agama Islam mengibaratkan anggota masyarakat itu bagaikan satu bangunan yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama komponen yang lain mempunyai fungsi yang berbeda-beda, mana kala salah satu komponen rusak atau binasa.

d. Disiplin dalam berbangsa dan bernegara

Mematuhi segala aturan-aturan, norma-norma, serta nilai-nilai yang terkadung dalam Negara yang telah disepakati bersama oleh warga negaranya. Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh para anggota atau warga negara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud.[84]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin terdapat suatu hambatan yang terkadang membuat santri tidak melaksanakan kedisiplinan atau tidak mentaati peraturan

[84]Fadhl Ilahim, *DisiplinShalat Berjamaah Santri Bersama Rasulullah*, (Yogyakarta: Manhaj, 2010), hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilingkungan pondok dengan baik. Kedisiplinan santri dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

a. Teladan Pemimpin

Pemimpin dimaksud adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok, dan ustad-ustadzah lainnya. Pada dasarnya setiap orang cenderung untuk mengikuti sikap dan tingkah laku pimpinan. Dalam kepemimpinan terdapat proses saling mempengaruhi. Selain itu pengasuh, pengurus, dan ustad-ustadzah lainnya adalah orang-orang yang bertugas menjalankan disiplin sesuai dengan peraturan yang dibuat. Sebab salah satu syarat terjadinya internalisasi nilai-nilai adalah adanya model, maka model-model disini adalah ustad ustadzah moderen maupun salafiyah, dan orang-orang yang menjalankan disiplin.[85]

Sikap keteladan bisa diambil dari keteladan seorang pemimpin yang perbuatannya kerap diikuti oleh bawahannya. Teladan pemimpin ini dapat dicontohkan mulai dari kedatangan, pembelajaran kitab kitab kuning yang disediakan dipondok, adab berpakaian, berbicara, bertingkah laku dan lain-lain. Misalnya saja pengasuh pondok pesantren yang sangat menegaskan kepada santrinnya akan pentingnya kehadiran disiplin sholat berjamaah sebelum bel dibunyikan maka begitupun dengan pengasuh pondok, juga harus berada di mushollah sebelum bel berbunyi. Selain itu rasa

[85]Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam,* (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985), Cet. II, hal. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segan atau wibawa juga muncul jika pimpinan mempunyai adab dan sopan santun yang baik seperti cara berpakaian yang rapi dan sopan, tutur kata yang halus dan ramah, dan saling menghormati. Jika pengasuh pondok melakukan teladan pimpinan ini dengan baik maka bukan hanya santri yang termotivasi untuk melakukan hal yang sama tetapi para pengurus dan ustad-ustadzah lainnya ikut termotivasi untuk memperlihatkan keteladan secara bertahap.

b. Pengawasan

Tindakan nyata yang efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten maka akan berpengaruh juga terhadap disiplin santri karena tentunya santri akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan, serta pengertian dari salah satu pihak apabila berbuat kesalahan.

Pengawasan dapat dilakukan oleh pengasuh, pengurus, juga ustad dan ustadzah, pengawasan ustad ustadzah kepada santri, dan pengawasan pengurus kepada santrinnya. Pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren kepada para ustad dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kehadiran ustad ketika waktunnya ngajar kitab kuning yang dijadwalkan dalam pesantren, memperhatikan adab berpakaian dan tutur kata yang baik.

Pengawasan dilakukan kepada santri dapat dilaksanakan dengan mengawasi langsung kerapihan berpakaian santri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan jamaah santri, kedisiplinan mengaji, sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata dan lain sebagainya.

c. Sanksi dan ta'ziran

Pemberian sanksi dan ta'ziran yang dimaksudkan dipondok ini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi hukuman yang bersifat mendidik, hukuman yang bersifat mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.[86]

Anak didik dalam melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi yakni ro'an, menghafal surat pendek khusus jus 30, burdahan, dan lain lain, yang bersifat mendidik, karena pondok mahasiswa jadi pengurus tidak berat dalam memberi hukuman karena pengurus berfikir bahwa sebenarnya santri sangat bisa mengubah sikapnya sendiri tanpa harus dikasih tau, karena sudah dewasa pemikirannya.

5. Tujuan diadakannya disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa dsiplin yakni sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.[87]

Lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa ataupun santri biyasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan

[86]Fadhl Ilahim, Disiplin *Shalat Berjamaah Santri Bersama Rasulullah*, hal. 57.
[87]T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan, maka penegasan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut *Charles schifer* dalam bukunya, tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas yang masih asing bagi anak-anak.
b. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengembalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri *(self control dan self direction),* yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.
c. Membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawab sendiri.
d. Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang bisa dirasakan bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.[88]

D. Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan antara konselor dengan klien yang membutuhkan, dalam mengatasi

[88]Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang di hadapi klien, dengan tujuan agar klien dapat terentaskan permasalahanya, untuk mengembangkan segala potensi, akal fikiran, serta kejiwaan yang ada pada diri klien, guna mengatasi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Salah satu teknik atau terapi islam yang ada dalam bimbingan konseling Islam adalah terapi dzikir. Terapi dzikir merupakan suatu bentuk terapi yang ampuh untuk mengusir penyakit hati yang dapat dijadikan sebagai obat hati dengan mengeluarkan bentuk unek unek yang ada dalam diri seseorang, sehingga hal atau pemikiran negatif yang menempel di hati seseorang menjadi luntur, dan hati yang semula mati menjadi hidup kembali. Dzikir memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan umat manusia. Adanya terapi dzikir, manusia tidak mengenal batasan waktu, dengan senantiasa selalu mengingat Rabb-Nya. Bahkan Allah SWT, menyifati ulil albab untuk umat manusia yang senantiasa menyebut Rabb-Nya, baik dalam keadaan berdiri, duduk, bahkan berbaring. Karena dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga bersifat qalbiyah.

Disiplin santri yakni suatu aturan yang harus di taati oleh setiap individu, tujuan agar santri lebih terlatih lagi, dalam meningkatkan sikap disiplin diri yang wajib tumbuh dan melekat pada dirinnya. Dengan cara mengajarkan sehari-hari suatu bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing kepada santri. Munculnya sikap disiplin karena adannya keseriusan yang sungguh-sungguh dalam mentaati segala peraturan yang ditentukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya muncul dari diri sendiri, namun adanya dorongan semangat dan motivasi dari orang-orang sekitar, yakni, keluarga, terutama kedua orang tua, pengurus, dan teman dekat.

Dalam meningkatkan disiplin santri yang malas melaksanakan sholat berjamaah. Disini konselor menggunakan terapi dzikir untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena dzikir merupakan bukti kecintaan seseorang terhadap hambanya, yang mana, orang tersebut secara tidak langsung dapat berhubungan dengan Allah SWT. Tugas konselor disini memberikan suatu pengarahan kepada klien untuk selalu istiqomah membaca kalimat dzikir yang telah konselor tulis ayat, kandungan makna beserta fadhilahnya, konselor berharap, dengan meresapi fadhilah dan makna dalam setiap bacaan lafadh dzikir, hal tersebut dapat melunturkan hati klien, yang semula keras menjadi lunak, sehingga perlahan-lahan sikap disiplin dalam diri klien akan tumbuh dan meningkat dalam dirinnya. Dengan berdzikir, hati yang semula mati akan menjadi hidup, dengan mengucapkan sejumlah lafal yang dapat menggerakan hati klien untuk selalu mengingat allah, seperti membaca tasbih (*subhanaallah*), membaca tahlil (*la ilaha illallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca takbir (*allahuakbar*), membaca hauqollah (*la hawla wala quwwata illa billah*), membaca basmalah (*bismillahirrahmanir rahim*), dan membaca do'a do'a yang ma'tsur berdasarkan do'a yang di terima dari nabi Muhammad SAW.

Hal yang tercakup dalam materi terapi dzikir, untuk meningkatan kedisiplinan santri peran konselor disiniyakni: *Pertama*, meyakinkan klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah, Allah akan senantiasa melimpahkan suatu rahmat serta ampunan yang berlimpah kepada hambannya, karena fadhilah orang yang berdzikir sangat luar biyasa. *Kedua*, dzikir sebagai pengusir setan, karena setan merupakan musuh terbesar manusia sampai akhir hayat. Jadi, disini manusia berusaha untuk melawan dan memerangi nafsunya untuk bersikap negatif, serta mengurangi kemalasan-kemalasan yang melekat pada dirinnya. Dengan mengusir setan untuk memerangi nafsu negatif dan kemalasan yang timbul dalam diri, tentunnya diupayakan untuk mengucapkan lafadh dzikir sebanyak-banyaknya. *Ketiga*, memberitahukan ke klien, bahwasanya orang yang senantiasa berdzikir, hati dan jiwa seorang tersebut, senantiasa akan menjadi tenang dan tentram, dan Allah SWT senantiasa menyediakan pahala yang besar bagi hambanya yang senantiasa disiplin berdzikir, melalui ketenangan itulah, klien dihadapkan oleh sebuah keputusan persoalan untuk mempraktekan dan melaksanakan kewajiban yang pernah klien lalaikan selama ini. Terutama dalam hal melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren.

Shalat jamaah merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Pahala bagi orang yang mengerjakan shalat fardhu dengan berjamaah di masjid adalah lebih utama 27 derajat dibanding shalat dilakukan secara sendirian. Seperti bunyi hadist dibawah ini:

صَلاَةُالْجَمَاعَةِاَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعِ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Shalat berjamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.*[89]

Ibnu Hajar dalam kitabnya, *Fathul Bari,* pada kitab adzan telah menyebutkan secara rinci apa saja yang membedakan keutamaan seseorang shalat berjamaah dengan yang shalat sendirian. Diantaranya adalah ketika seseorang menjawab adzan, bersegera shalat di awal waktu, berjalannya menuju masjid dengan sakinah, masuknya ke masjid dengan berdoa, menunggu jamaah, shalawat malaikat atas orang yang shalat, serta permohonan ampun dari mereka, kecewanya syetan karena melihat berkumpulnya orang-orang untuk beribadah, dengan adanya pelatihan untuk membaca Al-Quran yang fasih dan benar, pengajaran rukun-rukun shalat, keselamatan dari kemunafikan dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan fadhilah shalat berjamaah.[90] Melihat dari persoalan tersebut, konselor dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam dengan menggunakan terapi dzikir ini, bisa digunakan sebagai terapi, guna untuk meningkatkan kedisiplinan santri malas dalam melaksanakan shalat berjamaah, terutama di Pondok Pesantren.

E. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Febri Mardiansyah**, Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tekhnik Tatsqifuntuk Mengatasi Sikap Enggan dalam Shalat Berjamaah pada Seorang Santriwati Asrama Mahasiswa Islam *Daar Al-Najah* Wonocolo Surabaya,** Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling

[89]Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hal. 8.

[90]Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. Persamaan skripsi, sama-sama menjelaskan tentang seorang santriwati yang malas melaksanakan shalat berjamaah. Perbedaan terletak pada terapinya, disini menggunakanteknik tatsqif yakni suatu metode yang memanfaatkan suatu gelombang otak manusia untuk menghafal Al-Qur'an yang diyakini teknik ini ampuh untuk memberikan pemahaman islam secara lebih dalam terutama mengenai permasalahan keislaman, dalam aktifitas disini, konselor membina klien dengan dikuatkan imanya, dibina akhlaqnya, dipahamkan tentang hukum-hukum Islam, serta memerintahkan klien untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an yang diajarkan kepada klien dengan membuat *halqoh* dan disampaikan secara bertahap. Serta, perbedaan terletak pada objek penelitian.

2. Awanku Morizam bim Awangku Abdul Rahman, **Konseling Keagamaan dengan Terapi Rasional Emotif dalam Menangani Mantan Seorang Preman yang Merasa Minder untuk Melakukan Shalat Berjamaah di Masjid Hidayatullah Kelurahan Siwalankerto Kota Madya Surabaya**. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2008. Persamaan skripsi, sama sama mengatasi sikap seseorang dengan tujuan di arahkan shalat berjamaah. Perbedaan terletak pada tekhniknya yakni Terapi Rational Emotif, terapi ini merupakan terapi yang membangun tingkah laku individu, dengan kerangka pilar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikenal dengan konsep teori ABC. Peran konselor disini membantu klien mengontrol emosi, pemikiran dan perilaku klien, yakni. Kognitif, dengan cara merekonstruksi pemikiran yang salah. Emosi, mengontrol emosi yang ada dalam diri klien. Tujuan untuk memperbaiki tingkah laku klien yang kurang baik. Serta perbedaan, terletak pada objek penelitian.

3. Zaimatus Shalichah, **Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 SD Al-Hikmah Surabaya**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003. Persamaanya sama-sama mengarahkan tingkat kedisiplinan diri seseorang. Perbedaanya adalah pada tekhnik yang digunakan. Penelitian ini menjadikan shalat berjamaah sebagai tehnik terapi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yang mana tugas seorang konselor disini mengatur sebaik mungkin waktu sholat secara tepat waktu untuk di arahkan kepada siswa, misalkan shalat dhuhur ini ada waktu tertentu. Misal jam satu, siswa diwajibkan semua sudah siap di musholah untuk melaksanakan shalat berjamaah sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan penelitian kami menggunakan terapi dzikir untuk meningkatkan disiplin santri, yang mana konselor disini melunturkan hati santri dengan mengucapkan lafadh-lafadh dzikir yang konselor tulis, beserta maknanya, dalam berdzikir, untuk di renungi dan diresapi santri, bertujuan agar santri tetap istiqomah dan disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Achmad Chairul Umam, **Pengaruh Keteladanan Da'i dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjamaah Terhadap Masyarakat di Gedangan Sidoarjo**. Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2000. Persamaan adalah sama-sama mengarahkan untuk shalat berjama'ah sebagai tujuan utamanya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada terapinya, tekhnik disini mengarahkan klien untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan peran seorang da'i, yang mana da'i disini harus menunjukan keteladanan dalam bidang dakwah dengan cara memotivasi dan mempraktekan agar masyarakat ikut serta melaksanakan dan mempraktekan apa yang di ajarkan konselor. Sedangkan tekhnik kami menggunakan terapi dzikir dalam meningkatkan kedisiplinan santri melaksanakan shalat berjamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Pondok Pesantren

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang peningkatan disiplin disiplin shalat berjamaah seorang santri yang malas dalam melaksanakan shalat berjamaah, maka penting kiranya untuk mengkaji pada bab ini. Hubungan antara lokasi penelitian dengan masalah individu yang diteliti. Data umum diperoleh dari deskripsi lokasi penelitian.

Peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di sekitar klien termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan dan hubungan sosial masyarakat di sekitar klien tinggal, sehingga peneliti mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi klien. Lokasi tempat penelitian skripsi adalah Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Pondok pesantren putri An-Nuriyah merupakan sebuah nama pondok pesantren yang cukup dikenal diantara pesantren yang lain di wilayah wonocolo. Pondok pesantren terletak di Wonocolo Utara Gg V No. 18 Kecamatan Wonocolo Surabaya, yang didirikan pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1990 oleh Buya Mas Muhammad Fathoni dan Ibu Hj. Ainur Rohmah.

Pada mulanya pondok An-Nuriyah adalah sebuah rumah sederhana yang dibelakangnya terdapat tempat yang terbuat dari bambu dan ditempati dua orang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pemanfaatan tempat pada tahun 1974 dimulai dari pelaksanaan kegiatan pendidikan dan bagi warga sekitar Wonocolo baik dari pengajaran anak-anak, remaja, hingga dewasa dalam mengajarkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tujuan agar generasi islam terbentuk menjadi generasi Qur'ani.

Lambat laun, tempat sederhana ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, tidak hampir masyarakat sekitar Wonocolo yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren An-Nuriyah, melainkan juga bagi masyarakat Jemurwonosari dan Margorejo.

Buya Fathoni dan Istrinya Ibu Hj. Ainur merupakan rintisan arah terbentuknya sebuah Pondok Pesantren. Buya fathoni mendirikan pondok pesantren, kurang adanya biaya yang dipakai untuk mendirikan tempat penampungan bagi santri yang ingin bermukim. Bantuan yang diberikan oleh seorang dermawan Hj. Madaniyah, yang merupakan saudara dari Buya fathoni, pesantren dikembangkan oleh Buya fathoni dengan memberikan beberapa bilik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menampung para santri yang ingin mengabdi dan membantu pelaksanaan pengajaran al-Qur'an, untuk mengajar ngaji di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah.

Tahun 1985, bangunan pondok mulai ditempati beberapa mahasiswa yang kuliah di UINSA. Selain berdomisili di Pondok, Buya fathoni juga melaksanakan kegiatan di Pondok, seperti mengajar ngaji al-Qur'an, mengaji diniyah dengan mengajarkan beberapa kitab seperti kitab *safinah*, *fiqih*, *dzurotun nasihin*, yang diasuh oleh beliau sendiri, dengan tujuan untuk mewujudkan sumber pendidikan, pengajaran, dan penyiaran Islam yang seluas-luasnya dengan cita-cita dapat memancarkan pendidikan tentang islam, sehingga pondok ini dapat mengeluarkan lulusan yang cakap dan luas serta tinggi kefahamannya tentang agama islam, taat beribadah, berbakti, dan beramal kepada masyarakat berdasarkan taqwa, sehingga menjadi anggota masyarakat yang berilmu, beramal, dan bertaqwa.

Buya Fathoni dan Ibu Hj. Ainur mempunyai kemampuan yang tidak terbatas mengenai masalah pendidikan dan pengajaran dalam pondok pesantren, melainkan juga terlibat dalam memperhatikan perubahan sosial yang berlangsung di wonocolo dan sekitarnya, sehingga secara tidak langsung nama KH. Zubeir sangat berpengaruh terhadap peran Buya fathoni dan Ibu Hj. Ainur sebagai penerus perjuangan orangtua. Setelah Buya fathoni meninggal pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1992, kepemimpinan dipegang oleh istri beliau Ibu Hj. Ainur, dengan putra sulung yang bernama H. Agus Fahmi, dibawah asuhan Ibu Hj. Ainur dan H. Agus Fahmi. Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren mengalami kemajuan dan banyak pembaharuan, Tahun 1994 tempat ini dibangun menjadi sebuah Pondok Pesantren di atas tanah yang berukuran luas 6 x 8 m, dengan bangunan bertingkat empat yang terbagi atas dapur, kamar mandi, musholah, kamar tidur, dan jemuran.

Lokasi berukuran luas 7.30 x 26 m, yang terdiri dari 3 lantai dengan bentuk bangunan yang lebih modern adalah sumbangsih dari beberapa donatur diantarannya, alm. H. Mugiyanto, H. Bambang DH. (Wali kota surabaya 2006-2010), Ibu Dra Hj. Khofifah IP, Ibu Hj. Nurul, Ibu Liem King Lie [Alim], Bapak Samsul Hadi, dengan biaya sekitar Rp. 600 juta.

Luas bangunan pondok pesantren putri An-Nuriyah tepat pada tahun 2017 telah menampung santri yang bermukim sekitar 450 santri, yang dibantu oleh beberapa alumni diantarannya: Ustadzah Syarifah, Ustadzah Fatimah, Neng Elli, dan Mbak Faridah, kegiatan dalam Pondok menjadi terkoordinasi dan berupaya memperluas kiprah Pondok di dalam maupun di luar lingkungan Pesantren, Kali ini tidak terlepas dari peran Alumni Pondok sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab dalam Pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar mengajar dalam Pondok Pesantren dilakukan sehari 3 kali yakni pada waktu ba'da subuh (sesudah jama'ah dan wiridan subuh), ba'da dzuhur, ba'da ashar, dan ba'da isyak (sesudah jama'ah dan wiridan shalat maghrib dan jama'ah shalat isya').

Perkembangan pondok pesantren, jumlah santri yang ingin bermukim semakin bertambah, terbukti pada tahun 1996 jumlah santri telah mencapai 500 ditambah santri yang tidak bermukim di Pondok. Tradisi di pesantren dikenal adanya kelompok santri, yaitu "santri mukim" dan "santri kalong". Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah jauh yang menetap dipesantren. Santri kalong adalah murid atau para santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren, yang tidak menetap di pesantren.

Tahun 1997 sistem kepengurusan pondok pesantren mulai terbentuk dibawah kepemimpinan Amin Khomsa selaku ketua Pondok periode tahun 1997-1998 beliau melakukan berbagai perubahan dan perkembangan baik tentang struktur organisasi, manajemen, ekonomi, sistem pendidikan dan lain sebagainnya. Tahun 1999 Pondok Pesantren ini tercatat sebagai Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah pada akte notaris: Untung Darno Soewirjo SH. No. I.X/07/1999.

Perkembangan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah tidak hanya menjadi tempat kegiatan bagi para santri, tetapi merupakan tempat kegiatan keagamaan atau pengajian rutin bagi ibu-ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(jam'iyah dirosatil Qur'an), seperti manaqib, istighosah, dan jam'iyah diba' yang diikuti sebagian besar warga wonocolo dan sekitarnya.

Tahun 2005, Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah melaksanakan pembangunan lokasi baru tepat di bagian utara pondok lama. Tanah tersebut, dulunya musholla (langgar) dijadikan sebagai tempat pengajian atau peribadatan alm. KH. Abdul Hamid dan alm KH. Zubeir, beliau merupakan sesepuh Wonocolo.[91]

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Wonocolo, dekat jalan raya Margorejo dan Giant. Tidak jauh dari kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga para mahasiswa dapat berjalan kaki tanpa menggunakan alat transportasi dan sangat strategis bagi para mahasiswa yang berkeinginan untuk mondok. Batas-batas pondok pesantren antara lain:

1) Sebelah Utara, menuju jalan raya Margorejo dan perumahan penduduk.
2) Sebelah Selatan, Wonocolo Utara Gang K. H. Zubair.
3) Sebelah Timur, Wonocolo Utara Gang IV.

[91]Dokumentasi YPPP An-Nuriyah Surabaya 11 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sebelah Barat, Kelurahan Kranggan dan persimpangan menuju jalan Raya Ahmad Yani.[92]

c. Fasilitas Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah

1) Perpustakaan

Perpustakaan bertujuan untuk melengkapi sarana berbagai macam buku, buku tentang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

Perpustakaan digunakan untuk meningkatkan wacana para santri yang ada di Pondok Pesantren tentang bagaimana cara berperilaku yang baik, menghormati guru dan pengetahuan-pengetahuan lain yang dapat menunjang kreativitas santriwati dalam belajar.

2) Kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Kotak P3K digunakan untuk memberikan pengobatan secara langsung kepada para santri ketika mengalami sakit mendadak dengan tujuan meringankan beban sakit yang di derita santri.

3) Koperasi

Koperasi merupakan komponen yang dominasi, artinya, keberadaan koperasi di samping sebagai sarana pemenuhan kebutuhan bagi para santri maupun pengasuh yang ada di Pondok Pesantren, koperasi juga sebagai wahana pendidikan kemandirian.

[92]Dokumentasi pondok pesantren putri An-Nuriyah 09 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi yang dikelola langsung oleh pengurus Pondok berindikasi adanya gerakan menumbuhkan pemikiran ekonomi dan menciptakan kemampuan keterampilan bagi santri dan pengurus Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah.[93]

d. Profil Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah

1) Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Putri An Nuriyah.

Pengasuh	: Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah
Wakil Pengasuh I	: H. Agus Fahmi, M.Ag
Wakil Pengasuh II	: H. Inas Cholili
Dewan Penasehat	: Ir. H. Ayyub Adjib
	Hj. Evie Tamala
Penanggung Jawab	: Hj. Elli Rosidah, S.Sos.I
Ketua Umum	: Yuliaminingsih, M.Ag
Sekretaris	: Martina Ulfa, S.I.Kom
Bendahara	: Hikmatul Masnunah, S.Kom
	Siti Hilmiyah, S.Pd
Kabid. Pendidikan	: Latifatu Zuhriyah, M.Ag
Kabid. Keamanan	: Qurrotul Ainiyah, S.Pd
Kabid. Kebersihan	: Sri Wayuti, S.Ag
	Hanim Robiatun
Kabid. Kesehatan	: Lailatul Ula, S.Hum
Kabid. Keperluan	: Hasan Ali

[93]Hasil wawancara, Lailatul Ula, Pengurus Kabid Kesehatan Pondok Pesantren An-Nuriyah, 05 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Visi dan Misi

Visi : Mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah serta memiliki kesejajaran moral dan intelektual.

Misi :

a) Menyelenggarakan program-program pendidikan untuk menunjang terbentuknya pribadi yang berintelektual Islami.

b) Membekali santri terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3) Hak dan Kewajiban santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah

a) Hak Santri

(1) Berhak mendapatkan makan 2 kali sehari (pagi dan sore)

(2) Berhak mendapatkan fasilitas pondok, air bersih, listrik kipas angin, dan lain-lain

(3) Berhak mendapatkan bantuan dan solusi ketika ada persoalan atau masalah yang di alami oleh santri

(4) Berhak mendapatkan istirahat sesuai dengan waktu yang ditentukan

(5) Berhak mendapatkan pembinaan intensif *(pelatihan musik rebana)* setiap satu bulan sekali

(6) Berhak mendapatkan muhasabah atau koreksi kepada seluruh anggota santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(7) Berhak mendapatkan tempat yang nyaman di rumah bu Nyai selain di Pondok

b) Kewajiban Santri di Pondok Pesantren

(1) Wajib mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren yang telah disepakati bersama seperti mengaji, dan berjamaah

(2) Wajib ro'an setiap satu minggu sekali dan piket Pondok serta piket ndalem bun Nyai

(3) Wajib mengikuti pembinaan intensif satu bulan satu kali seperti latihan rebana dan mengaji qiro'ati

(4) Wajib melaksanakan sholat berjamaah 3 waktu (jamaah subuh, maghrib dan isya'), di Musholah (kecuali ada udzur dan sakit)

(5) Wajib memakai pakaian yang menutup aurat selama di luar Pondok

(6) Wajib menjaga nama baik Pondok Pesantren di lingkungan kampus dan masyarakat

(7) Wajib menjaga hubungan baik dengan sesama santri dan masyarakat dilingkungan sekitar

(8) Tidak boleh membawa atau mengajak teman laki-laki bukan. Kecuali ada hal penting yang dibicarakan seperti tugas kuliah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(9) Tidak boleh mengajak teman kampusnya masuk ke dalam kamar, hanya boleh di musholah Pondok Pesantren

(10) Tidak boleh tidur di kos temannya wajib tidur di Pondok

(11) Tidak boleh keluar malam diatas jam 10 malam

(12) Ijin atau memberi tahu pengurus Pondok Pesantren, jika keluar mengerjakan tugas atau pulang dalam waktu yang cukup lama (lebih dari satu hari)

(13) Pelanggaran terhadap hak dan kewajiban serta tata tertib Pondok Pesantren akan diberikan peringatan dan sanksi.

c) Motto

Menjadi Mahasiswi Berakhlakul karimah (manut, patuh, lan nurut).[94]

4) Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah

a) Kajian ba'da Maghrib

Senin : Dzikir dan wiridan sampai isyak

Selasa : Dzikir dan wiridan sampai isyak

Rabu : Dzikir dan wiridan sampai isyak

Kamis : Dzikir dan wiridan sampai isyak

Jumat : Dzikir dan wiridan sampai isyak

Sabtu : Dzikir dan wiridan sampai isyak

Minggu : Dzikir dan wiridan sampai isyak

[94]Dokumentasi YPPP An-Nuriyah Tahun 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kajian ba'da Isya'

Senin : Ngaji terjemahan Attarghib Wat Tarhib

Selasa : Pembacaan ayat suci Al-Qur'an (qori')

Rabu : Nahwu Shorof

Kamis : Mengaji kitab Nashoihul 'Ibad

Jumat : Mengaji kitabRisalatul Mu'awanah

Sabtu : Mengaji Al-Qur'anul Karim

Minggu : Dziba'iyyah

c) Kajian ba'da Shubuh

Senin : Wasiyatul Khairiyah

Selasa : Manaqib

Rabu : Al-bayanul Mushtofa

Kamis : Burdah

Jumat : Khotmil Qur'an 30 jus

Sabtu : Mukhtarul Ahadist

d) Kajian ba'da dhuhur

Jum'at : Risalatul Yawmiyyah

e) Kajian Ba'da Ashar

Senin : Risalah Haidl

Selasa : Qolbul Qur'an

Rabu : Sa'aadatus Zaujain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamis : Ziarah Qubur[95]

2. Deskripsi Konselor, Klien dan Masalah

a. Deskripsi Konselor

Pelayanan Bimbingan Konseling Islam sangat perlu adanya konselor untuk membantu dalam melengkapi data-data klien. Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan klien dalam memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi klien, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan.

Penelitian ini yang bertindak adalah peneliti sebagai konselor. Identitas konselor seperti berikut:

1) Biodata Konselor

Nama : Yeni Syamsiyatin Masruroh

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 03 April 1997

Agama : Islam

Pendidikan : MI DARUL ULUM Sendangharjo, (Lulus tahun 2009)

Mts Darul Afkar Sendangharjo, (Lulus tahun 2011)

MA Mazro'atul Ulum Paciran, (Lulus tahun 2014)

[95]Hasil wawancara Konselor dengan ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah pada tanggal 05 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Angkatan 2015 (proses skripsi)

2) Pengalaman

Konselor dalam aktifitas sehari-hari sangat aktif dalam kegiatan Pondok Pesantren, konselor rajin dan terbiasa memimpin manaqib, tahlil, diba', wirid dll. Konselor sering membimbing adik-adiknya, untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada adik kelas dan sering dijadikan tempat curhat para adik-adik semester 1 maupun semester 3 yang lebih muda umurnya, dibanding dengan si klien yang sudah semester 5. Sehingga klien dan konselor sudah sangat akrab menjalin komunikasi satu sama lain.[96]

Berikut beberapa pengalaman yang di miliki konselor adalah:

(a) Membimbing santri (adik kelas) untuk mencari solusi dari setiap permasalahan, seperti halnya tempat curhat.

(b) Memberikan konseling terhadap seorang santri atau klien yang malas melaksanakan kewajiban untuk ditingkatkan lagi kedisiplinan dalam diri klien, terutama dalam melaksanakan sholat berjamaah, dan juga memberikan

[96]Hasil wawancara Konselor dengan teman Klien pada tanggal 06 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling ke klien yang punya masalah terhadap orangtua, pacar, kakak, temanya dll.[97]

(c) Praktek *Terapi Dzikir* terhadap mahasiswi yang sering merasa malas dalam melaksanakan sholat berjamaah.

3) Kepribadian Konselor

Konselor pribadi yang suka bercanda dan mudah bergaul dengan teman sebayanya serta suka membantu adik kelas dengan cara mendekatinya secara khusus untuk memberikan solusi dari problem yang dihadapi adik kelasnya, selain itu konselor juga memiliki empati dan simpati yang sangat tinggi untuk lingkungan sekitar, terutama di lingkungan Pondok Pesantren.[98]

Konselor pribadi yang gemar melantunkan sholawat, sehingga pada saat menempuh pendidikan di Sekolah maupun di Pesantren saat masa MA, konselor selalu aktif dalam mengikuti lomba festival banjari se jawa timur maupun se kabupaten dan sering mendapatkan juara. Sampai sekarang masih aktif dalam kegiatan festival banjari yang di adakan di Pondok Pesantren, dan aktif mengikuti lomba di luar Pondok Pesantren.[99]

b. Deskripsi Klien

---

[97]Klien merupakan santriwati pondok pesantren, yang ditangani mulai tanggal 07 September 2018 sampai sekarang

[98]Hasil wawancara Konselor dengan pengurus pondok pesantren pada tanggal 09 September 2018

[99]Hasil wawancara Konselor dengan teman satu kamar di pondok pesantren pada tanggal 10 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien adalah salah satu santriwati Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, yang saat ini semester 5 di UIN Sunan Ampel Surabaya, berikut data lengkapnya :

1) Biodata Klien

Nama	: Bingah (Nama Samaran)
Panggilan	: Bingah
Umur	: 20 tahun
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Perempuan
Status	: Belum menikah
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: RT 03 RW 02 Jalan Sultan Hasanuddin desa Tracal Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

2) Latar belakang keluarga

Klien adalah seorang mahasiswi anak *kedua* dari 4 bersaudara. Dari keempat saudaranya, dua adiknya saat ini masih duduk di bangku MTs untuk yang pertama dan yang paling lucu adalah adik perempuan yang terakhir yakni masih berumur 3 Tahun.

Posisi bingah saat ini sebagai tauladan bagi diri sendiri, maupun orang lain yang ada disekitarnya. Saat ini keberadaan bingah jauh dari orang tua dan adik-adiknya, karena harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu di Surabaya. Keadaan keluarga klien dikatakan cukup mampu, karena sumber penghasilan dari bapak dan ibu klien yang sama-sama bekerja sebagai petani, yang Alhamdulilah sangat melimpah penghasilannya, ditambah kalau musim hujan pasti panen, seperti panen cabe yang mana cabe ini sekarang semakin meningkat hargannya, panen padi, jagung, kacang dan lain sebagainya, sehingga setiap hari keadaan rumah selalu sepi, karena semua anggota keluarga melaksanakan kegiatan aktifitasnya sehari-hari di ladang. Hubungan yang terjalin antara klien dengan keluarga, terutama kedua orang tua amatlah terjaga dengan baik, sampai saat ini, terbukti bahwa ibu klien sering menghubungi klien via telephone, belum lagi keberadaan keluarga klien yakni bibiknya klien yang bekerja di surabaya dan bertempat tinggal di surabaya, yang terus-menerus mensupport klien, karena bibiknya juga tinggal di surabaya, sehingga mampu memberikan jalinan positif terhadap klien dan keluarga klien.[100]

3) Latar Belakang Ekonomi

Latar belakang ekonomi keluarga klien adalah keluarga yang berasal dari kelas menengah yang bisa dibilang cukup mampu.

[100]Hasil wawancara Konselor dengan Klien, pada tanggal 11 September 2018 di rumah klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya untuk klien masih bisa diatasi dari keluarga, belum lagi supportdari bibik-bibik dan saudara-saudaranya juga terus berjalan dengan baik.[101]

4) Latar Belakang Keagamaan

Klien berada di daerah yang kental dengan nuansa Islami, serta lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang bisa dijuluki sebagai daerah santri, maka untuk membentuk pribadi klien sebagai seorang mahasiswi yang wajib taat beragama bisa di bilang lumayan agak mudah, apalagi ditambah kurang lebih tiga tahun klien pernah mengabdikan diri di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah untuk belajar pendidikan non formal.

Hal ini dilihat dari keseharian klien yang tidak pernah meninggalkan shalat dan kewajiban agama lainnya, seperti melaksanakan shalat secara berjamaah, dziba'iyah, manaqiban, dan tadarus Al-Qur'an. Namun hal serupa yang dirasakan ibu klien terkait dengan kebiasaan klien, semenjak klien melanjutkan pendidikan kuliah di UIN Sunan Ampel dan mondok di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, klien bersikap sangat malas dan selalu menunda waktu ketika diajak melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu di Masjid atau musholah yang berada dekat rumah klien selama masa-masa liburan.

[101]Hasil wawancara Konselor dengan Klien, pada tanggal 12 September 2018 di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebiasaan seperti yang telah ibu klien sebiutkan di atas, sering terjadi di Pondok Pesantren yang klien tempati sampai saat sekarang, dimana saat klien pulang dari kuliah klien selalu menunda waktu untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu lima waktu, terutama untuk melaksanakan shalat berjama'ah di musholah Pondok Pesantren, klien sangat malas untuk turun ke bawah saat sudah posisi PW di kamar ketika sudah pulang dari kuliah. Permasalahan sikap malas yang muncul dalam diri klien, membuat klien setiap hari klien selalu mendapat teguran dari pengurus. Walaupun sering mendapat teguran dari pengurus Pondok, klien kurang memperdulikan teguran tersebut. Bahkan tetap bersikap malas dan lebih cenderung menunda kewajiban dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah.[102]

5) Latar Belakang Sosial

Dilihat dari segi sosial, Klien adalah sosok santri yang patuh kepada kedua orangtuanya, klien cuek namun lucu dan mempunyai sifat humoris ketika sudah berbaur jadi satu dengan orang lain, terutama teman dekatnya dipondok, dan hanya dengan orang-orang tertentu saja. Hanya saja klien kurang berinteraksi baik dengan tetangga, yang ada di lingkungan sekitar pondok.[103]

[102]Wawancara dengan ibu Klien pada saat silaturrahmi tanggal 13 September 2018
[103]Wawancara dengan teman dekat Klien di pondok pesantren pada tanggal 14 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien jarang sekali ngobrol atau sekedar saling bertukar pendapat dengan teman lain, kecuali teman dekatnya, beda dengan santri yang lain, yang gampang berbaur dan sudah kenal akrab seperti adek dan kakak sendiri.[104]

c. Deskripsi Masalah

Permasalahan yang dihadapi klien adalah menurunya tingkat kedisiplinan seorang santri (klien) yang malas dalam mentaati peraturan Pondok terutama melaksanakan shalat fardhu yang dilaksanakan secara berjamaah di mushollah Pondok Pesantren. Sehingga klien sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan di Pondok, maka klien memerlukan bantuan konselor agar klien terlepas dari permasalahan tersebut.

Klien adalah anak perempuan yang bersikap terbuka, humoris, suka menolong, dan patuh kepada kedua orangtua. Klien dulu merupakan alumni dari Pondok Pesantren Mazro'atul Ulum Lamongan, Pondok yang klien tempati pada masa Madrasah Aliyah. Waktu klien masih dipondok MA lamongan dulu, klien merupakan santri yang rajin melaksanakan shalat fardhu berjamaah, bahkan shalat sunnahpun klien kerjakan. Seperti shalat sunnah Qobliyah/Ba'diyah (shalat Sunnah Rawatib), shalat duha, shalat tahajud, dll. Setelah itu klien berhenti mondok, pasca berhentinya mondok, klien kurang mengaplikasikan keilmuan yang klien

[104]Wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren pada tanggal 15 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatkan dari pondok, yang sebelumnya klien mempunyai kebiasaan-kebiasaannya waktu di pondok seperti (kebiasaan ibadah mahdah) klien terapkan di kehidupan klien saat klien berada di rumah. Masa Aliyah di Pondok dulu, klien juga tidak diperbolehkan untuk membawa alat elektronik, seperti laptope, sound system, kamera maupun HP, dan teknologi canggih lainya. Sehingga klien bisa khusyu' dan istiqomah dalam beribadah, karena tidak ada gangguan apapun yang berkecimpung pada diri klien. Namun hari-berganti hari, klien mulai mengalami Degradasi (penurunan) dalam melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah, klien semakin malas, bahkan shalat tepat waktupun jarang, selalu mengolor-ngolor waktu untuk mengerjakan shalat.[105]

Semenjak klien menganyam pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, dan mondok di Pesantren Putri An-Nuriyah perilaku baik yang terjadi dalam diri klien di zaman MA sebelumnya, sedikit demi sedikit semakin berkurang dan berubah ke arah berperilaku yang negatif. Pondok yang klien tempati sekarang tidak ada larangan untuk membawa HP, jadi semua santri yang mondok di Pesantren An-Nuriyah bebas membawa berbagai macam alat elektronik, seperti HP, laptope, kamera dan lain-lain dikarenakan mahasiswi (anak perkuliahan) wajib menggunakan teknologi tersebut, dan tidak ada larangan santri untuk keluar malam, semua dibebaskan asalkan tidak

[105]Hasil Observasi Konselor terhadap klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang di atas jam 10 malam. Dari kebebasan tersebut lambat laun klien merasa bahwa diri klien semakin bebas dan klien dapat bertingkah laku seenaknya.

Adanya kebebasan keluar malam dan membawa alat teknologi yang tidak terbatas, lama kelamaan sikap disiplin klien dalam beribadah hari semakin hari mulai menurun dan semakin malas, dikarenakan klien sibuk dengan HP dan laptopenya sendiri, klien juga sering keluar dan pulang larut malam di atas jam 10, akibatnya bangun kesiangan. Ketika adzan shubuh berkumandang klien tidak memperdulikan lantunan adzan, namun klien tetap melanjutkan tidur dan sengaja tidak turun ke musholah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Waktu shalat yang lainpun klien selalu asyik mainin HP dan asyik menonton film di laptopenya. Tanpa memperdulikan lantunan adzan untuk segera bergegas melaksanakan shalat berjamaah di musholah.[106]

Permasalahan tentang menurunya tingkat kedisiplinan klien dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah, diperlukan adanya bantuan untuk menguatkan pemahaman klien dan mengubah sikap klien, untuk menjadi seorang muslim yang lebih baik lagi, misalnya apabila menemui kondisi untuk memilih dan memilah suatu hukum perkara yang mubah, apabila bertemu dengan hukum perkara yang wajib, maka yang harus diutamakan dan harus dilaksanakan terlebih

[106]Hasil wawancara Konselor dengan ibu klien, pada tanggal 16 September 2018 di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu yakni hukum perkara yang wajib, dari perumpamaan tersebut diharapkan klien mampu menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri klien untuk meningkatkan kedisiplinan klien dalam beribadah, terutama melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren.

Dari hal tersebut sudah dapat dilihat bahwa masalah yang dialami klien berawal dari setelah dia berhenti mondok. Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan pribadi klien. Yang dulunya klien mempunyai kepribadian rajin, disiplin dan responsive ketika masih belajar di Pondok Pesantren Mazro'atul Ulum Lamongan. Namun ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian klien, seperti klien diperkenankan bawa alat elektronik, dibebaskan untuk keluar malam, lambat laun sikap klien menjadi berubah kearah negatif dan klien semakin malas dalam mengikuti kegiatan yang ditetapkan di Pondok, terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.[107]

B. Deskripsi Proses dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

[107]Hasil wawancara Konselor dengan klien, pada tanggal 18 September 2018 di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling yang berlandaskan Islam dengan terapi Dzikir terhadap klien, agar klien dapat menjadi insan yang bertaqwa dan istiqomah dalam beribadah serta selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi laranganNya, sehingga saat ini klien selalu digeluti dengan sikap malas, yang melekat pada diri klien.

Setelah melihat berubahnya bentuk sikap yang ada pada diri klien; yang biasanya rajin melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, hari semakin hari berubah, klien menjadi malas melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan semakin menurunya tingkat kedisiplinan pada diri klien. Konselor memberikan konseling pada klien yang sesuai dengan permasalahan, langkah konselor selanjutnya yakni menerapkan prosedur-prosedur dalam Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan oleh konselor dalam permasalahan ini yaitu mengenai klien yang disertai dengan gejala-gejala yang nampak. Konselor mengumpulkan data-data mengenai klien membandingkannya untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang terjadi pada diri klien.

Untuk mendiskripsikan masalah yang dialami oleh klien, maka konselor melakukan wawancara dan observasi dengan pihak yang terkait yang bisa membantu konselor dalam mendapatkan data-data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai klien. Diantaranya: klien sendiri, keluarga klien (ibu), pengurus pondok, dan teman dekat klien.

Selain itu, konselor juga melakukan kunjungan ke rumah klien (*home visit*) untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan klien saat dirumah serta melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua klien mengenai kebiasaan klien. Selain dari home visit yang dilakukan oleh konselor, konselor juga mengobservasi klien ketika berada di rumah maupun di pondok. Dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi klien. Dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh konselor saat melakukan *Home Visit* (Kunjungan rumah), Konselor memperoleh data tentang kehidupan klien. Bahwasanya klien (bingah) saat masih menduduki di bangku sekolah tepatnya di kelas tiga Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum Lamongan, klien sebelumnya merupakan anak yang disiplin sekolah, terutama disiplin melaksanakan ibadah shalat dengan berjamaah. Akan tetapi belakangan ini, semenjak klien melanjutkan kuliahnya di UIN Sunan Ampel Surabaya, dan Mondok di Pesantren An-Nuriyah klien mengalami penurunan dalam aspek peribadatan, yakni kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, terutama pada waktu shalat subuh, sebagaimana kata ibu siti (ibu klien) mengatakan saat melaksanakan proses wawancara dengan konselor, bahwa: "entah kenapa, belakangan ini bingah mulai berubah, padahal dulu waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih Madrasah Aliyah kelas tiga, saat klien di ajak untuk melaksanakan shalat berjamaah, klien sangat disiplin ketika terdengar lantunan adzan klien langsung bergegas mengambil air wudhu untuk bersiap-siap pergi melaksanakan shalat jamaah ke mushollah terdekat, yang jaraknya lumayan dekat dari rumah". Klien semenjak kuliah di UINSA dan mondok di An-Nuriyah mengalami perubahan sebagaimana yang dikatakan oleh orang tuanya, bahwa klien sekarang sulit sekali di perintah ibunya untuk melaksanakan shalat berjamaah di musholah, bahkan ketika mendengar adzan klien malah sengaja tidur dan asyik bermain HP. Klien juga sekarang sering melaksanakan shalat di akhir waktu, terutama waktu shalat shubuh klien melaksanakan shalat subuh (hampir terbitnya matahari), bahkan klien pernah meninggalkan shalat subuh.[108]

Konselor juga melakukan wawancara kepada klien, konselor memperoleh data bahwa klien setiap hari menghabiskan waktu luangnya bersama teman-teman terdekatnya, baik pagi, siang ataupun malam, mulai dari klien setelah selesai kuliah sampai menjelang waktu maghrib. Setelah isya' klien sering keluar dan menghabiskan waktu malam dengan teman kampus, hal-hal yang sering klien lakukan adalah jalan-jalan dimalam hari sampai larut malam tidak mengenal waktu, nongkrong bersama teman sampai larut malam, sering asyik main android (sosmed) chattingan sampai larut malam,

[108]Observasi dan wawancara dengan ibu klien, tanggal 21 September 2018 di Rumah klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telfonan dengan temannya. Klien juga mengatakan bahwa klien jarang melaksanakan kegiatan Pondok Seperti jamaah, diniyah dan mengaji, klien sering melaksanakan shalat sendirian di kamarnya, dan klien juga mengatakan bahwa klien sering melaksanakan shalat lima waktu di akhir waktu, klien saat itu juga mengatakan bahwa klien sering meninggalkan shalat shubuh. Klien sadar apa yang dilakukan klien merupakan perkara yang dilarang oleh agama lantaran melalaikan dan meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim. Klien mengutarakan perasaannya kepada konselor, bahwa klien ingin merubah sikap pribadinya menjadi lebih baik, dapat melaksanakan shalat lima waktu dengan mengerjakannya secara berjamaah di musholah Pondok, akan tetapi klien tetap tidak bisa memerangi kemalasan pada diri klien, contohnya klien susah meninggalkan HP.nya, susah mengendalikan kebiasaannya, seperti keluar malam bangun tidur kesiangan akibat tidur larut malam dan telfonan di malam hari, nonton film sampai tengah malam. Ketika waktu adzan shubuh berkumandang, klien merasa kesulitan untuk memerangi kebiasaan buruknya yakni malas untuk bangun shubuh pada akhirnya klien mengerjakan shalat shubuh kesiangan, karena sikap malas sudah terlanjur melekat pada diri klien, sehingga klien susah untuk mengendalikan kemalasan yang ada pada diri klien.[109]

[109]Hasil wawancara konselor dengan klien, pada tanggal 22 September 2018 di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor melakukan wawancara dengan pengurus Pondok klien. Mbak ulfa menuturkan bahwa bingah adalah anak yang humoris, suka menolong dan mempunyai banyak teman. Namun klien sering banget keluar malam sama teman-temannya, sehingga lupa jam waktu untuk pulang ke Pondok, setiap klien keluar malam, klien pulang ke pondok pasti sampai larut malam sekitar jam 11 malam bahkan pernah sampai jam 12 malam. Ketika tidak ada teman yang mengajak klien untuk keluar malam, klien memanfaatkan waktunya hanya dengan menonton film dan main HP sampai larut malam, sehingga lupa dengan kewajiban klien untuk mengikuti kegiatan Pondok, seperti mengaji dan melaksanakan shalat berjamaah.[110]

Konselor melakukan wawancara dengan teman dekat klien yang bernama faid. Faid menuturkan bahwa klien merupakan teman yang baik dan loyal, faid bercerita kalau faid dan bingah (klien) sering keluar malam, jalan-jalan bersama, nongkrong bersama, ungkapan faid seperti berikut: "kita itu pernah, bahkan sering keluar malam (jalan-jalan, nongkrong) sampai larut malam sekitar jam 11 bahkan jam 12, gerbang pondok sudah di kunci kita baru sampai pondok, kita sudah terbiyasa keluar sampai larut malam, karena kita mencoba mencari suasana baru dan menikmati keheningan malam, dengan ngopi, nongkrong dll. Kita juga menikmati sepinya jalan, serta angin di luar yang sepoi-sepoi bersama teman kampus yang lain. Di

[110]Hasil wawancara Konselor dengan pengurus Pondok, pada tanggal 23 September 2018 di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenakan kamar kita sangat rame, makanya saya dan bingah mencari kesunyian. Dan kita pulang ke Pondok saat mulai ngantuk, biasanya kita pulang ke pondok jam 11 atau paling malam jam 12 ".[111]

b. Diagnosa

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien yaitu kemalasan klien dalam mengikuti kegiatan Pondok terutama ibadah melaksanakan shalat berjamaah yang merupakan kewajiban sebagai seorang santri yang menetap di Pondok Pesantren. Dalam proses pengumpulan data tentang diri klien, konselor menggunakan teknik Observasi dan wawancara dengan klien sendiri dan orang-orang terdekat klien; orang tua klien, pengurus Pondok Pesantren, dan teman dekat klien. Oleh karena itu, data yang terkumpul dari proses identifikasi tentang penyebab dari permasalahan yang dialami oleh klien; malasnya shalat berjamaah lima waktu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren, dan sering melalaikan waktu shalat adalah sebagai berikut:

1. Seringnya jalan-jalan dimalam hari yang tidak mengenal waktu, sehingga tidurnya terlalu larut malam.
2. Nongkrong bersama teman sampai larut malam, karena kurang memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Sehingga waktu istirahat klien kurang maksimal.

[111]Hasil wawancara Konselor dengan teman dekat Klien, pada tanggal 24 September 2018 di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sibuk mainin android (sosmed) sampai menjelang pagi, sibuk dengan youtube, wa, instagram, facebook dll. Sehingga timbulah sikap malas klien untuk tidak mengikuti kegiatan Pondok.
4. Telponan dengan teman sampai larut malam. Sehingga waktu luang untuk tidur dan istirahat kurang maksimal, akibatnya klien malas melaksanakan shalat shubuh berjamaah dan bangun kesiangan.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah yang terjadi pada diri klien, langkah konselor selanjutnya yakni menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang cocok untuk diberikan kepada klien, agar proses konseling dapat menyelesaikan masalah klien secara tuntas. Melihat penyebab dari permasalahan klien, maka konselor memberikan terapi dzikir untuk konselor terapkan selama proses konseling. Karena terapi dzikir dapat membuat klien menjadi pribadi yang lebih disiplin dan lebih baik lagi serta dapat menghilangkan kemalasan yang melekat dalam diri klien, dengan cara klien disibukkan hatinya untuk selalu mengingat Allah dengan penuh kekhusyu'an dan ketenangan. Dengan begitu, perlahan-lahan perilaku serta pemikiran negatif yang menempel pada diri klien menjadi luntur, dengan kelunturan tersebut sikap klien yang sebelumnya malas, sedikit demi sedikit tumbuh semakin disiplin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena hatinya yang sudah disibukkan untuk selalu mengingat Allah SWT, tanpa mengingat suatu apapun pada diri klien, terutama sikap sebelumnya yakni, sikap pemalas yang sudah terlanjur melekat pada diri klien.

Pada terapi ini konselor memilih dua tahapan untuk memberikan terapi, yakni: Proses pelaksanaan terapi dzikir, dan memotivasi klien untuk :

1. Menyadarkan klien menerima kenyataan dan status identitas klien sebagai seorang santri, sehingga mampu merubah sikap negatif klien, menjadi terarah dan lebih positif
2. Membantu klien untuk mampu menilai baik buruknya perilaku klien sendiri
3. Membantu klien, agar klien mampu merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan agar dapat mematuhi peraturan Pondok serta lebih disiplin melaksanakan shalat berjamaah, sehingga tidak bersikap malas-malasan.

d. Treatment/ Terapi

Setelah konselor menemukan terapi yang sesuai dengan permasalahan klien, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini konselor memberikan terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting, karena langkah terapi sangat menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu menyelesaikan masalah klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun terapi yang dilakukan konselor pada proses pelaksanaan konseling melalui dua tahap, yakni terapi dzikir dan motivasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yakni; Terapi Dzikir yang dilaksanakan 7 kali di Musholah Pondok dengan istiqomah dan bersungguh-sungguh, menggunakan adab dan bacaan dzikir yang sama secara berturut turut, dilakukan mulai tanggal 05 Oktober 2018 sampai tanggal 11 Oktober 2018, mulai hari jum'at sampai hari kamis. Pada jam yang sama yakni pukul 20.00 sampai 20.30 pada malam hari, yang konselor terapkan terhadap klien selama proses pemberian treatment :

Untuk memenuhi kebutuhan yang efektif, klien harus melakukan paling sedikit 7 ketentuan tata aturan dalam ber-Dzikir agar benar-benar membuat jiwa klien menjadi tenang dan tentram:

1) Niat karena Allah SWT dengan ikhlas
2) Bertawakal kepada Allah SWT
3) Menjalani perintah dan menjauhi larangan ajaran agama
4) Khusyu'
5) Tawadhu'
6) Bersih dari hadats dan najis dan
7) Muwadamah (terus-menerus)

Setelah 7 ketentuan tata aturan sudah dipenuhi barulah bisa memulai Proses Berdzikir sebagai berikut:

a) Dzikir melalui lisan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Awali dengan membaca :

Astaghfirullah (7x)

Artinya :

(Aku mohon ampun kepada Allah yang maha agung).

(2) Lalu membaca :

Allahumma antas salaam, wa minkas salaam, tabaarakta yaa dzal jalaali wal ikraam (3x)

Artinya:

(Ya Allah, Engkau Maha Sejahtera, dan dari-Mu lah kesejahteraan, Maha Berkat Engkau ya Allah, yang memiliki kemegahan dan kemuliaan).

(3) Lalu membaca :

Allahumma laa maani'a limaa a'thaita walaa mu'thiya limaa mana'ta walaa roodha limaa qodho'ta wa laa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu (3x)

Artinya:

Ya Allah, tidak ada sesuatu yang dapat menghalangi pemberi an-Mu, dan tidak ada pula sesuatu yang dapat memberi apa-apa yang Engkau larang, dan tak ada manfaat kekayaan bagi yang mempunyai kebesaran bagi yang dimilikinya, kecuali kekayaan dan kebesaran yang datang bersama ridha-Mu.

(4) Lalu membaca tasbih, tahmid, dan takbir :

Tasbih, *Subhanallah* "Maha Suci Allah" (100x)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahmid, *Alhamdulillah* "Maha Terpuji Allah" (100x)

Takbir, *Allahu akbar* "Allah Maha Besar" (100x)

Lalu dilengkapi dengan:

Laa ilaaha illallaahu wahdaahu laa syariikalaah, lahul mulku walahul hamdu yuhyii wayu miitu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir (3x)

Artinya:

Tidak ada Tuhan selain Allah, sendirin-Nya; tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya lah kerajaan dan pujian. Dia Maha Kuasa atas segala-galanya.

(5) Dilanjutkan dengan do'a penutup seperti do'a taubat, do'a selamat dan do'a keselamatan dunia akhirat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manusia terhadap tuhan sang pencipta alam.

b) Dzikir melalui perbuatan :

(1) Mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok (mengaji, diniyah, sholat berjamaah, dziba'iyah, burdah, manaqib dll).

(2) Memperbanyak ibadah shalat, shalat wajib maupun shalat sunnah

(3) Menjalankan puasa sunnah

c) Dzikir melalui hati:

(1) Berniat untuk tidak melakukanya lagi

(2) Bertaubat dengan sungguh-sungguh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap kedua yakni; Memotivasi klien sekaligus membantu klien untuk menyadarkan klien menerima kenyataan dengan identitas klien sebagai seorang santri, membantu klien untuk mampu menilai baik buruknya perilaku klien sendiri, serta membantu klien agar klien mampu merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan agar dapat mematuhi peraturan Pondok terutama lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, sehingga tidak bersikap malas-malasan lagi.

Dibawah ini proses pemberian motivasi yang dilaksanakan 3 kali di Kamar klien dan dilakukan secara berturut-turut selesainya pelaksanaan terapi dzikir, yang dimulai pada tanggal 12 Oktober 2018 sampai tanggal 14 Oktober 2018 pukul 08.00 sampai 09.30 berturut-turut pada pagi hari, yang konselor terapkan terhadap klien selama proses pemberian motivasi:

1. Pada tanggal 12 Oktober 2018 hari jum'at pukul 08.00 sampai 09.30 konselor menghampiri klien di Kamar Klien, yakni:

   Konselor membantu klien menerima kenyataan dan menyadarkan status identitas klien sebagai seorang santri, sehingga mampu merubah sikap negatif klien, dengan menjadi sikap yang lebih terarah dan positif.

   Disini konselor berusaha menyadarkan klien bahwa sikap malas klien selama ini berdampak negatif pada diri klien, negatif di mata Allah maupun di lingkungan sekitar. Klien seharusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengendalikan nafsu malas yang menguasai diri klien, seperti sering tidur malam, sering keluar sampai larut malam, sibuk main HP sampai lupa waktu, sehingga dengan terapi dzikir tersebut diharapkan sedikit demi sedikit sikap disiplin klien mulai tertanam dalam diri klien, untuk selalu istiqomah dalam beribadah terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien dalam proses konseling pada hari jum'at pagi hari, tanggal 12 Oktober 2018 tujuan agar klien sadar dengan sikap malas yang klien lakukan selama ini:

Pukul 08.00 pagi hari. Konselor datang menghampiri klien ke kamarnya, waktu itu klien sedang santai dan tidur tiduran di kamar, dan langsung mempersilahkan konselor untuk masuk. Konselor masuk dan menanyakan perasaan klien, klien menjawab bahwa klien selama ini merasa kesepian dan gundah dikarenakan klien harus mengurangi waktunya untuk main HP dan mengurangi kebiasaan klien keluar malam, karena di satu sisi jika klien terus-terusan main HP, sering keluar Pondok dan pulang larut malam klien takut di marahi dan di ta'zir pengurus Pondok karena tidak mengikuti shalat jamaah di Pondok.

Konselor menanyakan, kenapa klien gundah jika mengurangi waktu untuk main HP dan keluar malam, klien mengungkapkan bahwa klien belum bisa jika hidup tenang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok, karena klien juga butuh suasana yang baru. Konselor bertanya "kenapa kamu ingin suasana yang baru? padahal jika kita hidup di Pondok itu tenang loh seharusnya, karena ada pengurus dan pengasuh Pondok yang senantiasa melindungi santrinya?". Klien menjawab bahwasanya klien kurang suka dengan suasana Pondok yang ramai, karena klien juga butuh ketenangan dan suasana lingkungan yang baru.

Klien menambahkan, bahwa dengan keluar malam hari, baik itu ke giant, nongkrong atau ngopi, hati dan fikiran klien merasa fresh dan lebih tentram, maka dari itu klien kurang betah jika suasana di Pondok dalam keadaan ramai.

Konselor sedikit memberi nasehat dan masukan, ungkapan konselor sebagai berikut: "bahwa yang kadang kita inginkan dan kita harapkan belum tentu bisa menjadi kenyataan, jadi pintar-pintar kita harus pandai membagi waktu antara mana perbuatan yang seharusnya kita lakukan dan mana perbuatan yang seharusnya kita tinggal, karena bagaimanapun kita ini orang yang sangat beruntung dan harus kita perbanyak bersyukur karena bisa bertempat tinggal di Pondok dalam pengawasan dan penjagaan yang ketat dibawah pimpinan orang yang mulia, bandingkan saja anak kos yang bebas tanpa adanya pengawasan dari siapapun". Jadi, sebagai seorang santri yang di cetak untuk memiliki tingkat ilmu keagamaan yang tinggi dan pribadi yang baik, harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersungguh sungguh untuk belajar mandiri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan, serta harus bersabar dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan di Pondok, terutama harus pandai bersyukur karena kita bisa berada dilingkungan yang hebat dan kental akan nuansa islam yang penuh barokah, yakinlah pasti semua ada hikmah di setiap takdir yang dijalani. Jadi jangan mudah mengeluh pandai-pandailah untuk bersyukur.

Alhamdulilah mbak saya masih bisa bersabar, ungkapnya. Namun klien menambahkan bahwa sabar yang klien lakukan selama ini membuat klien merasa lebih tertekan dalam menjalani kehidupan di pesantren serta sikap malas yang timbul dalam diri klien, semakin hari semakin sulit untuk di kendalikan.[112]

2. Pada tanggal 13 Oktober 2018 hari sabtu pukul 08.00 sampai 09.30 konselor menghampiri klien di Kamar Klien, yakni:

Pada langkah ini konselor memastikan dulu, bagaimana kondisi klien ketika sudah diberikan terapi yang membantu klien untuk dapat menerima kenyataan dan identitasnya sebagai seorang santri. Adanya menerima kenyataan kesadaran identitas klien maka, diharapkan klien mampu berpikir baik buruknya perilaku yang selama ini klien lakukan.

[112]Hasil wawancara Konselor dengan Klien, pada tanggal 13 Oktober 2018 di Pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor disini berusaha membantu menyadarkan diri klien agar klien mampu menilai baik buruknya sikap perilaku klien, seperti melanggar peraturan Pondok, sering melalaikan shalat dan malas mengikuti kegiatan Pondok, terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien dalam proses konseling pada hari sabtu dini hari, tanggal 13 Oktober 2018 tujuan agar klien sadar baik buruk tindakan yang klien lakukan selama ini:

Pukul 08.00 dini hari. Konselor menyapa klien dengan menanyakan keadaan klien, setiap konselor ketemu klien, konselor selalu menanyakan kabar klien, klien terlihat senyum dan menjawab Alhamdulilah bahwa keadaan klien baik baik saja. Saat itu konselor menanyakan, "apakah sudah di kurangi main HP.nya dan keluar sampai larut malam?".

Klien menanggapi bahwa klien sudah berusaha untuk tidak main HP dengan seenaknya dan tidak keluar sampai larut malam lagi, karena kebiasaan tersebut dapat merugikan diri klien, dan juga membuang buang waktu hanya untuk perbuatan yang kurang bermanfaat. Klien menyadari bahwa kebiasaan yang klien lakukan saat ini banyak sekali mendatangkan madharat di banding manfaat. Klien sedikit nunduk mengatakan bahwa "memang benar selama ini saya kurang bisa menerima kenyataan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identitas seorang santri yang bertempat tinggal di Pondok yang harus mentaati segala peraturan yang di tetapkan di Pondok, dengan tujuan peraturan tersebut dapat mengubah pribadi saya untuk lebih bertaqwa lagi kepada Allah SWT. Selama ini saya kurang bersyukur atas kehidupan nyata saya sebagai seorang santri".

Klien mengaku bahwa klien selama ini banyak melakukan kesalahan, dengan melanggar peraturan Pondok, mulai dari keluar Pondok dan pulang larut malam, tidur sampai larut malam untuk mengutamakan hal-hal yang kurang bermanfaat, asyik bermain HP yakni facebook, instagram, wa dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan medsos.

Klien mengaku bahwa klien saat ini statusnya sebagai seorang santri yang wajib mematuhi peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren, dan harus lebih disiplin serta istiqomah dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan di Pondok.[113]

3. Pada tanggal 14 Oktober 2018 hari minggu pukul 08.00 sampai 09.30 konselor menghampiri klien di Kamar Klien, yakni:

   Pada langkah ini konselor membantu klien untuk mampu merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan klien agar dapat mematuhi peraturan Pondok dan lebih disiplin dalam

[113]Hasil wawancara Konselor dengan Klien, pada tanggal 16 Oktober 2018 di Pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan shalat berjamaah, sehingga tidak bersikap malas lagi.

Disini setelah konselor berusaha menyadarkan klien akan identitas klien sebagai santri di Pondok Pesantren, klien semakin mampu merumuskan rencana khusus bagi tindakan klien, agar klien dapat menghilangkan rasa malas yang melekat pada diri klien.

Diharapkan ketika klien mampu menghilangkan rasa malas dalam dirinya, klien sudah tidak asyik sendiri mainin HP.nya dan tidak keluar Pondok malam hari dengan pulang berlarut malam. Sehingga dapat meningkatkan disiplin dalam diri klien untuk selalu aktif dan istiqomah dalam melaksanakan kewajiban yang ditetapkan di Pondok terutama melaksanakan shalat berjamaah, dengan shalat berjamaah serta istiqomah dalam mengucapkan lafadh dzikir yang konselor berikan, hati klien akan merasa semakin tenang, tentram dan tidak ada gundah maupun kegalauan yang berkecimpung dalam diri klien.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien dalam proses konseling pada hari minggu dini hari, tanggal 14 Oktober 2018 tujuan agar klien mampu merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan agar dapat mematuhi peraturan Pondok dan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, sehingga tidak bersikap malas lagi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 08.00 dini hari. Konselor melihat bahwa klien sudah mampu mengendalikan nafsunya selama ini, selanjutnya konselor bertanya kepada klien, apakah klien akan tetap malas untuk mengikut kegiatan Pondok terutama melaksanakan shalat berjamaah, ataukah klien ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta disiplin dan istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah? Klien menjawab, "bahwa klien sepenuhnya ingin berubah untuk menjadi sikap buruknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang santri. Hal tersebut terbukti saat klien turun kebawah untuk melaksanakan shalat berjamaah di musholah Pondok.[114]

e. Evaluasi dan Follow Up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan dalam proses konseling. Untuk mengetahui perkembangan selanjutnya membutuhkan waktu lumayan lama sehingga dapat dievaluasikan apakah efektif atau tidaknya penerapan terapi dzikir serta tambahan motivasi dari konselor untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santri (klien)yang malasdalam melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah.

[114]Hasil wawancara Konselor dengan Klien, pada tanggal 17 Oktober 2018 di Pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor mengevaluasi apa yang terjadi pada diri klien dengan melihat perubahan-perubahan yang ditampakkan oleh klien, bukan karena paksaan. Akan tetapi, perubahan klien yang didasari dengan kesadaran klien sendiri. Dalam menindaklanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi dan mencari tahu perkembangan dari diri klien, konselor melakukan wawancara langsung terhadap orang-orang terdekat klien; keluarga klien (orang tua), bibik, pengurus pondok, teman terdekat klien tentang perubahan yang terjadi pada diri klien.

Untuk pemberian bantuan selanjutnya (Follow Up), akan diberikan apabila klien membutuhkan bantuan lebih lanjut, dan evaluasi akan dilakukan sesekali untuk melihat permasalahan sikap malas yang melekat dalam diri klien.

Setelah konselor melakukan proses terapi dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien, konselor melakukan pengamatan dan memperhatikan perubahan perilaku klien. Adapun informasi yang didapatkan oleh konselor yakni sebagai berikut: Dalam evaluasi ini, konselor memantau perkembangan dari perubahan yang dialami oleh klien yaitu pada saat klien melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah di musholah. Pada saat itu konselor menemui klien, dan mancing klien dengan berkata “gimana bingah, senangkan bisa mengikuti shalat lima waktu dengan berjamaah setiap hari, terutama waktu shalat shubuh?” terbukti klien pun tersenyum dan berkata bahwa dia sangat senang sekali bisa disiplin melaksanakan shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah lima waktu di Pondok. Klien juga mengatakan, bahwa hati klien yang semula gundah, galau, bingung menjadi lebih tenang dan tentram, selama klien istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan mengucapkan lafadh dzikir yang konselor berikan. Klien juga lebih mempunyai waktu luang untuk mempersiapkan diri ketika berangkat kuliah, karena pola hidupnya yang semakin teratur, serta semakin taat dan patuh pada aturan Pondok. Klien juga berterima kasih kepada konselor atas bimbingan yang konselor berikan.[115]

Konselor juga menanyakan tentang diri klien pada keluarganya tepat pada ibu klien (Ibu Siti). Informasi yang didapat oleh konselor bahwa bingah sekarang mulai berubah, saat pulang kampung bingah jarang keluar malam, jarang main HP, jarang nonton film di laptope, keluar malampun ketika sudah jam 20.00 bingah sudah pulang dan langsung masuk kamar untuk istirahat dan tidur. Bingah juga semakin patuh dan nurut ketika diajak ibunya untuk melaksanakan shalat berjamaah di musholah.[116]

Konselor juga menanyakan tentang diri klien kepada teman dekat klien. Informasi yang didapat bahwa klien (bingah) akhir-akhir ini jarang keluar malam, beda dengan yang dulu. Sikap bingah sekarang sudah mulai berubah tidak seperti yang dulu, dulunya yang sering keluar untuk nongkrong, ngopi, ngemall, sekarang berubah dan

[115]Hasil wawancara Konselor dengan Klien, pada tanggal 26 September 2018 di Pondok Pesantren
[116]Hasil wawancara Konselor dengan ibu Klien, pada tanggal 28 September 2018 di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien malas saat diajak nongkrong. Dulunya klien sering malas dan lalai dalam melaksanakan waktu shalat. Klien sekarang menjadi pribadi yang lebih disiplin serta tepat waktu dalam melaksanakan shalat, dan aktif melaksanakan shalat dengan berjamaah di musholah Pondok, klien juga aktif mengikuti kegiatan yang ditetapkan di Pondok.[117]

2. Deskripsi hasil dari proses Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Setelah melakukan proses konseling dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui hasil akhir dari proses konseling dengan terapi dzikir pada klien yang malas melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren, ternyata proses konseling dalam meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan shalat berjamaah di Pondok dengan menggunakan terapi dzikir cukup membawa perubahan kearah lebih baik pada diri klien dalam menjalankan suatu kewajiban dan aktifitas sehari-hari sebagai santriwati di Pondok Pesantren.

Untuk melihat perubahan yang ada pada diri klien, konselor melakukan beberapa kali pertemuan dengan klien. Maka, hasil dari

[117]Hasil wawancara Konselor dengan teman dekat Klien, pada tanggal 30 September 2018 di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren dapat diketahui dengan perubahan yang terjadi pada diri klien.

Berdasarkan hasil dan pengamatan langsung, beserta wawancara dari klien, dan beberapa informan seperti orang tua klien, pengurus Pondok, serta teman klien mengatakan, bahwa para informan sudah melihat dan merasakan perubahan sikap pribadi dan tingkah laku klien dari hasil proses konseling. Berikut adalah perubahan yang terjadi pada diri klien setelah proses konseling selesai:

a. Seringnya jalan-jalan dimalam hari yang tidak mengenal waktu, akibatnya klien tidur terlalu larut malam, sehingga bangun kesiangan saat menjelang waktu shalat subuh. Sekarang, kebiasaan tersebut mulai berkurang, dan klien lebih bisa mengaturwaktu, kapan waktu yang tepat untuk jalan-jalan dan kapan waktu yang tepat untuk berdiam diri di Pondok.[118] Dari semua perubahan saat ini, disini klien merasa sangat berterimakasih kepada Konselor atas bimbingan yang konselor berikan.
b. Nongkrong bersama teman sampai tidak mengenal waktu. Sehingga interval waktu untuk istirahat kurang maksimal. Akibatnya klien kurang bisa membagi waktu, antara kapan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas, dan kapan waktu yang tepat untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Sehingga klien

[118]Hasil wawancara Konselor dengan teman dekat Klien, pada tanggal 22 September 2018 di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang bisa membedakan antara mana yang seharusnya klien dahulukan terlebih dahulu, dan yang seharusnya klien tinggalkan. Lambat laun kebiasaan buruk tersebut mulai berkurang, sehingga klien lebih bisa mengaturwaktu, antara kapan waktunya nongkrong yang tepat, kapan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas dan kapan waktu untuk mendahulukan kegiatan yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren yang harus klien prioritaskan dalam mentaati peraturan dan kewajiban sebagai seorang santri. Klien merasa berterimakasih kepada Konselor atas hal itu.

c. Kebiasaan yang sering klien lakukan setiap malamnya, selain yang telah konselor sebutkan diatas, adalah mainan android dan asyik dengan sosmednya, seringnya chattingan dan telfonan malam hari sampai larut malam, sehingga waktu untuk istirahat kurang maksimal, akibatnya klien tidak mengikuti kegiatan pondok seperti mengaji, dzikir dan shalat berjamaah. Sekarang, kebiasaan tersebut mulai berkurang, dan klien lebih pintar membedakan waktu, antara kapan waktunya main HP dan kapan waktunya untuk mengikuti kegiatan Pondok, seperti mengaji, dzikir, diniyah dan terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Klien dari yang semula malas melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di Pondok, sekarang klien semakin disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di Pondok Pesantren.[119]

Deskripsi hasil penjelasan tersebut didapatkan dari pengamatan konselor dengan melakukan wawancara kembali kepada informan yakni, pengurus dan teman dekat klien untuk mengevaluasi dan follow up pada permasalahan yang terjadi pada diri klien.

[119]Hasil wawancara Konselor dengan pengurus Pondok, pada tanggal 23 September 2018 di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ke empat peneliti akan menguraikan analisis dari data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah data diperoleh dari lapangan yang berupa observasi dan wawancara yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menganalisis data tersebut dengan analisis data deskriptif komparatif. Analisis data deskriptif komparatif yakni proses perbandingan antara teori dan praktek dengan membandingkan klien sebelum dilakukan proses konseling dan sesudah dilakukan proses konseling.

Berikut adalah data tentang proses pelaksanaan serta hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

Dari serangkaian tahapan proses konseling yang dilakukan oleh konselor meliputi, identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi, evaluasi dan follow up. Analisis dilakukan oleh konselor agar bisa membandingkan data teori dan data lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Perbandingan data Teori dan data Lapangan

	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi masalah yakni Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber; mulai dari klien sendiri, keluarga klien (ibu klien), pengurus, dan teman dekat klien. Maka, hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi dalam penggalian data mengenai masalah yang dihadapi oleh klien, menunjukkan bahwa klien anak yang humoris dan sosialis, yang setiap hari klien sering menghabiskan waktu luangnya untuk bergaul keluar malam dan nongkrong bersama teman-temannya. Sibuk mainin HP medsos (WA, Instagram, Line, Youtube, Facebook dll). Serta sering tidur sampai larut malam, dan telfonan sampai larut malam tanpa mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		waktu.
2.	Diagnosa yaitu menetapkan masalah yang terjadi pada diri klien.	Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan konselor pada langkah awal dengan mewawancarai klien sendiri, keluarga klien, pengurus dan teman dekat klien. Maka, konselor menetapkan masalah yang dihadapi oleh klien adalah malasnya mengikuti kegiatan di Pondok. Faktor-faktor yang menjadi penyebab klien malas mengikuti kegiatan di Pondok adalah sebagai berikut: 1. Seringnya keluar Pondok untuk jalan-jalan dimalam hari yang tidak mengenal waktu. 2. Nongkrong (ngemall, ngopi, dll), bersama teman sampai larut malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3. Sibuk mainin android sosmed (WA, Facebook, Instagram, Line. Youtube dll.), sampai tengah malam 4. Telfonan dengan teman sampai malam. Sehingga timbul rasa malas pada diri klien.
3.	Prognosis yakni menentukan jenis bantuan atau terapi yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan klien.	Setelah konselor menetapkan masalah klien langkah selanjutnya yakni menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi yang cocok untuk diberikan kepada klien, agar proses konseling dapat menyelesaikan masalah klien secara tuntas. Melihat permasalahan klien dan faktor yang mempengaruhi penyebab timbulnya rasa malas yang terjadi pada diri klien, konselor memberi terapi dzikir. Dikarenakan menurut konselor terapi ini cocok untuk mengatasi masalah klien yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bertujuan untuk merubah pribadi klien lebih disiplin dan lebih baik lagi serta dapat menghilangkan kemalasan yang melekat dalam diri klien, dengan cara klien disibukkan hatinya untuk selalu mengingat Allah dengan penuh kekhusyu'an dan ketenangan. Pada terapi ini konselor memilih dua tahapan untuk memberikan terapi ke klien yaitu: 1. Memberikan terapi dzikir, serta 2. Memberikan motivasi kepada klien, supaya klien sadar akan identitas klien sebagai seorang santri, klien juga mampu merumuskan rencana tindakan mana yang baik maupun yang buruk yang akan dilakukan dirinya, serta klien mampu menilai baik buruknya perilaku klien sendiri.
4.	Treatment Proses pemberian bantuan terhadap klien	Setelah konselor menemukan terapi yang sesuai untuk permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berdasarkan prognosis.	klien, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini konselor memberikan terapi yang sudah ditentukan. Treatment ini sangatlah penting, karena treatment merupakan suatu langkah terapi yang menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan klien. Adapun terapi yang dilakukan konselor pada proses pelaksanaan konseling melalui dua tahap, yakni terapi dzikir dan juga dengan cara memberikan motivasi kepada klien. Pada tahap pertama: Menggunakan terapi dzikir, terapi dzikir dapat membuat klien menjadi pribadi yang semakin disiplin dan lebih baik lagi serta dapat menghilangkan kemalasan yang melekat dalam diri klien, dengan cara hati klien selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		disibukkan untuk mengingat Allah SWT, dengan penuh kekhusyu'an dan ketenangan. Dengan mengikuti langkah 7 ketentuan adab dalam berdzikir yang sudah konselor tentukan. Pada tahap kedua konselor memberikan beberapa motivasi kepada klien dengan tujuan: a. Menyadarkan klien menerima kenyataan dan status identitas klien sebagai seorang santri, sehingga mampu merubah sikap negatif klien, menjadi terarah dan lebih positif b. Membantu klien untuk mampu menilai baik buruknya perilaku klien c. Membantu klien, agar klien mampu merumuskan suatu rencana tindakan yang tepat, yang akan klien lakukan agar secara istiqomah dapat mematuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		peraturan Pondok, serta semakin disiplin melaksanakan shalat berjamaah, sehingga tidak bersikap malas-malasan.
5.	Evaluasi dan follow upyaitu, suatu tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana terapi yang digunakan berhasil.	Melihat perubahan pada diri klien setelah dilakukanya proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir, yaitu: 1. Klien sudah mampu menerima kenyataan dan sadar akan identitasnya sebagai seorang santri yang mana, seorang santri wajib mentaati peraturan yang telah ditetapkan di Pondok, terlihat sedikit demi sedikit klien mulai merubah perilakunya dari yang semula malas melaksanakan shalat berjamaah menjadi disiplin melaksanakan shalat berjamaah terlihat mulai dari diri klien, yang tidak lagi sibuk mainin androidnya, tidak keluar malam, tidak lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		nongkrong dengan teman sampai larut malam, karena kurang bisa mengenal waktu dan tidur serta istirahat secara maksimal dan tepat waktu. 2. Klien sudah mampu mengontrol diri untuk tidak bermalas-malasan lagi, dan selalu mematuhi tata tertib peraturan pondok, terutama dalam hal beribadah klien semakin disiplin dalam melaksanakan ngaji maupun shalat berjamaah. 3. Klien sudah tidak lagi asyik main android seenaknya dan mulai mengurangi chattingan dan telfonan sampai larut malam, bahkan semakin tertib dalam memanagewaktu antara kapan waktunya main HP dan kapan waktunya untuk mengikuti kegiatan Pondok, sehingga dapat mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kegiatan Pondok secara maksimal, seperti mengaji, dzikir dan istiqomah melaksanakan shalat fardhu lima waktu dengan berjamaah. 4. Klien yang semula malas melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di Pondok, sekarang klien semakin disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di Pondok Pesantren.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Disiplin Seorang Santri Melaksanakan Shalat Berjamaah dengan menggunakan Terapi Dzikir, pada individu, dalam melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya, yang dilakukan oleh konselor dengan langkah-langkah bimbingan konseling pada umumnya yaitu meliputi identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi (treatment), dan evaluasi dan follow up.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa memang tampak pada perilaku klien yang sering melanggar kewajiban sebagai seorang santriwati yang sering malas dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren seperti mengaji,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyah, terutama kurang tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah di waktu subuh, bahkan sampai meninggalkan shalat. Lantaran dengan faktor penyebab yang suka begadang dimalam hari sampai larut malam (tengah malam). Sehingga waktu untuk tidur malam kurang maksimal dan membuat klien sukar saat dibangunkan dari tidurnya guna untuk melaksanakan shalat berjamaah di waktu subuh. Hal ini apabila dibiarkan akan menjadi kebiasaan buruk pada diri klien, untuk itulah konselor mengupayakan bantuan secara maksimal yaitu melalui proses konseling islam dalam meningkatkan disiplin santri yang malas dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan menggunakan terapi dzikir. Pemberian treatment pada proses konseling ini, disamping pengarahan dan pengajaran dari konselor, klien juga memiliki tujuan yang baik dan klien benar-benar berkeinginan untuk merubah sikapnya yang malas, agar selalu disiplin dan istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, sebagaimana dulu menjadi kebiasaan klien saat di Pondok.

Sehingga proses konseling ini bisa berjalan dengan lancar karena kedua belah pihak saling mendukung. Maka berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan yang dihimpun pada saat proses konseling diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses terapi dzikir.

B. Hasil Akhir Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berhasil tidaknya proses konseling dengan menggunakan terapi dzikir ini, dalam meningkatkan disiplin berjamaah seorang santri, sebagian besar tergantung pada diri santri sendiri. Apakah klien benar-benar ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik atau tetap dengan kondisi sebelumnya yakni masih mempunyai sikap yang malas dan belum bisa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu di Pondok.

Setelah beberapa minggu proses konseling dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang malas melaksanakan shalat berjamaah telah membawakan hasil yang diharapkan walaupun belum seratus persen mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Perubahan yang terlihat pada diri klien diamati oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dalam artian konselor langsung memantau sendiri perkembangan klien di Pondok. Pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui betul perilaku klien dalam kehidupan sehari-hari yakni keluarga klien (ibu) klien, pengurus Pondok, serta teman dekat klien, yang berhubungan dengan perubahan sikap disiplin yang terjadi pada diri klien.

Untuk lebih jelas analisis tentang data akhir hasil proses pelaksanaan terapi dzikir yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan terapi dzikir dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Perbandingan hasil proses konseling dengan terapi Dzikir antara sebelum dan sesudah diberikan Konseling

No	Gejala yang Nampak	Sebelum Terapi			Sesudah Terapi		
		A	B	C	A	B	C
1	Jalan-jalan dimalam hari yang tidak mengenal waktu sampai larut malam			√	√		
2	Nongkrong bersama teman sampai tengah malam			√	√		
3	Sering bergadang demi menonton film di laptope			√	√		
4	Telfonan sampai tengah malam			√	√		
5	Sibuk mainin android, sosmed (WA, Instagram, Youtube, Line, Facebook dll.) Sampai berlarut-larut malam			√		√	
6	Tidak mengikuti shalat berjamaah, dan mengaji di musholah Pondok			√	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan : a. Tidak Pernah

b. Kadang-kadang

c. Sering dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola fikir (pemahaman) pada diri klien, sehingga problem yang selama ini ada pada diri klien sudah tidak lagi menjadi masalah bagi klien, karena semuanya akan bisa teratasi dengan mudah dan ringan apabila klien memiliki niat yang kuat serta mau berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan lebih disiplin dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan di Pesantren, terutama dalam hal beribadah yakni mengaji dan melaksanakan shalat berjamaah.

Sebelum diberikannya proses konseling, klien mempunyai kebiasaan kebiasaan yang malas saat menjalankan kewajiban di Pondok terutama malas dalam hal beribadah yakni mengaji dan susah untuk di ajak melaksanakan shalat berjamaah. Kebiasaan tersebut adalah seringnya tidur di tengah malam, kebiasaan jalan-jalan keluar Pondok dan pulang sampai larut malam, sehingga kurang memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan istiqomah dan khusyu' untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan di Pondok, kebiasaan nongkrong bersama teman sampai tidak mengenal waktu. Sehingga interval waktu untuk istirahat kurang maksimal, kebiasaan mainin androidnya (sosmed) chattingan sampai larut malam, sehingga waktu untuk istirahat tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang maksimal, kebiasaan telfonan dengan temannya sampai larut malam, sehingga waktu luang untuk tidur kurang maksimal. Kebiasaan-kebiasaan tersebut membuat klien susah mengendalikan kemalasan dalam diri klien untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan di Pondok, terutama yakni jarang sekali melaksanakan shalat lima waktu yang dilaksanakan dengan berjamaah di musholah. Setelah diberikannya proses konseling, klien mulai berubah, mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruknya, bahkan jarang sekali pada waktu malam hari, klien tidur di tengah malam melainkan tidur di awal waktu (paling akhir jam 21.30-22.00), klien mudah dibangunin saat menjelang adzan subuh pada waktu pagi, untuk melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah dan mengikuti kegiatan seperti mengaji, dzikir bersama, dan burdahan di musholah.

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan Proses Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya Dengan Menggunakan Terapi Dzikir, yang telah dilakukan. Peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

a. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)

b. 60 % - 75 % (cukup berhasil)

c. < 60 % (kurang berhasil)[120]

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Dengan Terapi Dzikir, terjadi perubahan kearah yang

[120]Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Dwi Putra pustaka Jaya, 2012), hal. 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik. Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan gejala yang tampak pada klien sesudah dilakukan konseling sesuai dengan prosentase sebagai berikut:

a. Gejala yang tidak pernah = 5/6 X 100 = 83%
b. Gejala kadang-kadang = 1/6 X 100 = 17%
c. Gejala masih sering dilakukan = 0/6 X 100 = 0%

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir, dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya, menunjukkan keberhasilan dengan hasil perbandingan prosentase sebagai berikut:

Gejala yang kadang-kadang dilakukan sebelum proses pelaksanaan konseling menjadi tidak pernah dilakukan oleh klien setelah proses pelaksanaan konseling dengan prosentase 17%. Sedangkan untuk gejala-gejala yang sering dilakukan sebelum proses pelaksanaan konseling menjadi tidak pernah dilakukan oleh klien sesudah proses pelaksanaan konseling dengan prosentase 83%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir yang dilakukan oleh konselor dapat dikatakan berhasil dengan prosentase 83%. Hal ini sesuai dengan standar uji yang tergolong dalam kategori 75% sampai dengan 100% yang dikategorikan berhasil. Hal ini, atas niat yang kuat untuk berubah dan semata-mata atas izin AllahSWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya", maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan konselor bertempat di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya, ada lima rangkaian proses konseling yang telah dilaksanakan konselor, yang di awali dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, diakhiri dengan evaluasi dan follow up.

   Terapi dzikir yang digunakan konselor adalah dzikir yang disusun oleh pengasuh Pondok Pesantren Ibu Hj Ainur Rohmah, yang dibaca setiap hari setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di Pondok, dengan bertujuan untuk mengusir penyakit hati seseorang yang dapat dijadikan sebagai obat hati yang ada dalam diri seseorang, sehingga pemikiran negatif yang menempel di hati seseorang menjadi luntur, dan hati yang semula mati menjadi hidup kembali. Dzikir senantiasa mengingatkan seseorang kepada Rabb-Nya dengan penuh kekhusyu'an dan ketenangan dalam keadaan berdiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk, maupun berbaring. Bilangan nominal bacaan dzikir dibaca minimal 3 kali bacaan dan tidak terbatas nominal maksimalnya.

2. Hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya bisa dibilang berhasil dengan melihat prosentase yang ada, yakni sebanyak 83 %. Dapat dilihat dari perubahan-perubahan perilaku klien yang semua malas, yakni gemar main HP (sibuk dengan medsos), sering keluar Pondok dan pulang malam, sering tidur berlarut malam, bangun pagi kesiangan. Seiring waktu berjalan perlahan-lahan sikap malas pada diri klien lambat laun menjadi luntur, klien sudah mulai disiplin dan istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di musholah Pondok Pesantren. Serta patuh dan taat pada aturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil yang sempurna dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat lebih baik lagi. Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

1. Bagi keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan untuk selalu memantau dan tetap mengontrol perkembangan klien serta mensupport dan memotivasi klien, agar klien terbiasa akan perubahannya, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi konselor

Ditekankan agar mendalami lagi proses konselingnya serta mampu mencapai hasil yang baik sebagaimana konselor inginkan dan juga bisa menyelesaikan sepenuhnya sikap permasalahan yang tengah klien hadapi. Sehingga klien bisa kembali lagi, menjadi pribadi yang lebih baik untuk meningkatkan sikap kedisiplinan dalam diri klien, klien tidak gampang melanggar peraturan, lebih pintar memanage waktu, serta nurut dan tidak malas-malasan lagi. Hal yang paling utama yakni, klien semakin rajin dan istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah.

3. Bagi klien

Klien di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya, diharapkan selalu istiqomah dalam melaksanakan shalat berjamaah dan istiqomah membaca dzikir harian karangan Ibu Hj. Ainur Rohmah, istiqomah dalam merubah sikap untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta lebih bertaqwa dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT, tetap semangat dalam menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari dalam Pondok Pesantren.

4. Bagi peneliti lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti belum menjangkau dalam hal meminimalisir tentang penggunaan medsos bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuriyah agar dapat dilakukan penelitian lanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adlany Hazri, 2002,*Al-Qur'an Terjemah Indonesia,* Jakarta: Sari Agung

Adz-Dzaky Hamdan Bakran, 2006,*Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka

Akhyar Syaiful, 2007. *Konseling Islam Kiyai dan Pesantren,* Yogjakarta: Elsaq Press

Amin. Samsul Munir, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah

Arifin Zainal, 2009, *Bimbingan Penyuluhan Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

ArikuntoSuharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,Jakarta: Rineka Cipta

Ash-Shiddieqiy Teungku Hasbi, 1990, *Pedoman Dzikir Dan Doa,* Jakarta: Bulan Bintang

Astutik Sri, 2012. *Psikoterapi Islami,* Surabaya: Impulse

Basit Abdul, 2017, *Konseling Islam*, Depok: Kencana

BunginBurhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*,Surabaya: Universitas Airlangga

Djamarah Syaiful Bahri, 2008, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Dhofier, 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3SE

Faqih Aunur Rahim, 2004, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press

Ghozali Al, 1994, *Rahasia Dzikir dan Do'a*, Bandung: Karisma

HadiSutrisno, 1986,*Metodologi Research*,Jakarta: Andi Offset

Handoko T. Hani, 2008, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta: BPFE

Herdiansyah Haris, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Salemba Humanika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hurlock Elizabeth B, 2003, *Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, dalamchild Development,* Jakarta: PT Erlangga

Ilahim Fadhl, 2010, *DisiplinShalat Berjamaah Santri Bersama Rasulullah*, Yogyakarta: Manhaj

Isa Syaikh 'Abdul-Qadir,2010*, Hakekat Tasawuf*, Jakarta: Qisthi Press

Koesoema, 2007, *Strategi Pendidikan Karakter,* Jakarta: Grasindo

Koesoema Doni, 2010, *Pendidikan Karakter,(Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)* Jakarta: Grasindo

Langgulung Hasan, 1985, *Pendidikan dan Peradaban Islam,* Jakarta: PT. Maha Grafindo

Latipun, *Psikologi*, 2008, Malang: UMM PRESS

Lubis Syaiful Akhyar, 2007, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Elsaq Press

Mubarak Ahmad. dkk, 2002, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT Bina Rena Pariwara

Moeleong, Lexy, J. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Musnamar Thohari, 2004, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press

Najati Muhammad Utsman, 2005, *PSIKOLOGI DALAM Al-Qur'an*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Nawawi Ismail, 2008, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf,* Surabaya: Karya Agung Surabaya

Nurihsan. AJ, 2006, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama

Priyodarminto Soegeng, 1994, *Disiplin Kuat Menuju Sukses,* Jakarta: Pradiya Paramita

Rachmaningsih Neiny, 1997, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMU Kelas 2,* Bandung: Grafindo Media Pratama

Rasjid Sulaiman, 2011. *Fiqih Islam,* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Rohmah Ainur, 2015. *Risalatul Yawmiyyah*, Surabaya: Pondok Pesantren An-Nuriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salahuddin Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Sarwat Ahmad, 2018, *Shalat Berjamaah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing

Siroj Said Aqil, 2006, *TASAWUF Sebagai Kritik Sosial,* Bandung: PT Mizan Pustaka

Soedarmadji.Hartono Boy, 2006, *Psikologi Konseling*, Surabaya: Press UNIPA

Soejanto Agoes, 1995, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Subagyo, P. Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta CV

Sulistyarini, 2014, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Pustakarya

Surya Mohammad, 1985, *Kesehatan Mental Untuk Anak,* Bandung: IKIP Bandung

Surya Moh. dkk, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu

Sutoyo Anwar, 2007, *Bimbingan dan Konseling Islam(Teori dan Praktek),* Semarang: CV Cipta Prima Nusantara

Sutrisno Edi, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Kencana

Syukur Amin, 2003, *Tasawuf Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tobing. Josephine dkk, 2011, *Kiat Menjadi Supervisor Andal*, Jakarta: Erlangga

Tohari Heri, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syaamil Qur'an

Uha Ismail Nawawi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Dwi Putra pustaka Jaya

Wijaya Yuana, 1988, *Psikologi Bimbingan*, Bandung: PT Eresco

Yusuf Syamsu dkk, 2008, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Cet.ke 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id